

**INOVASI PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS
X DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK DI
MADRASAH ALIYAH NURUL MUJTAHIDIN PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**



SKRIPSI

Oleh:

DINI HARYATI

NIM 2020620101004

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

**PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
PONOROGO INDONESIA
2024**

**INOVASI PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS
X DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK DI
MADRASAH ALIYAH NURUL MUJTAHIDIN PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Sebagian Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) dalam
Ilmu Pendidikan Agama Islam Pada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Rayadlotul Mujahidin
Pondok Pesantren Wali Songo
Ngabar Ponorogo

Oleh:

Dini Haryati

NIM: 2020620101004

Pembimbing:

Iin Supriyanti, M.Pd.I

NIDN. 2111028602

**PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
PONOROGO INDONESIA
2024**



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBİYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: <http://iaim.ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iaim.ngabar.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Dini Haryati**
Fakultas/Prodi : **Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam**
NIM : **2020620101004**
Judul : **Inovasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik di Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024**

Skripsi tersebut di atas telah disahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur pada:

Hari : **Jum'at**
Tanggal : **28 Juni 2024**

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah. Demikianlah surat pengesahan ini dibuat untuk dijadikan periksa dan perhatian adanya.

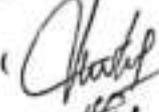
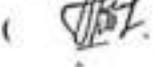
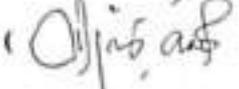


Ponorogo, 04 Juli 2024

Dekan,

Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd.
NIDN/2104059102

Tim Penguji

Ketua Sidang : Darul Lailatul Qomariyah, M.Ag. ()
Sekretaris Sidang : Ririn Nuraini, M.Pd. ()
Penguji : Dr. Imam Rohani, M.Pd.I. ()



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBİYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngablar Semon Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309
Website: <https://iairm.ngablar.ac.id> E-mail: buhas@iairmngablar.ac.id

Hal : NOTA DINAS
Lamp : 3 (Tiga) Exemplar
an. Dini Haryati

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIRM Ngablar Ponorogo
di -
Tempat

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berkesimpulan bahwa skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dini Haryati
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
NIM : 2020620101004
Judul : Inovasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas X Dalam Meningkatkan Pemahaman
Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Nurul
Mujtahidin Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024

telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan tugas akademik dalam menempuh Program Sarjana Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngablar Ponorogo .

Dan dengan ini skripsi tersebut dinyatakan dapat diajukan dalam sidang munaqasyah tim penguji Fakultas Tarbiyah.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Ngablar, 15 Juni 2024
Pembimbing


Lin Supriyanti, M.Pd.I

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Dini Haryati

Nim : 2020620101004

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Inovasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik di Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024

Secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Jika Dikemudian hari terbukti karya ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar dan dapat dibuktikan kebenarannya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 15 Juni 2024

Pembuat Pernyataan



Dini Haryati

Nim. 2020620101004

ABSTRAK

Haryati, Dini. Inovasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik di Madrasah Aliyah Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024. *Skripsi* 2024 Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabrar Ponorogo, Pembimbing: Iin Supriyanti, M.Pd.I.

Kata Kunci: Inovasi Pengembangan, Sejarah Kebudayaan Islam, Pemahaman Peserta Didik.

Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, terutama dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Berdasarkan data yang dibutuhkan peneliti, maka peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui pemahaman peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024, (2) inovasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024, (3) hambatan-hambatan yang di hadapi dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) pemahaman peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin Ponorogo antara lain: menurunnya motivasi dan semangat belajar peserta didik, pembelajaran masih minim karena peserta didik belum menguasai materi yang diajarkan, dan kurangnya konsentrasi belajar peserta didik ketika berada dalam kelas. (2) Inovasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin Ponorogo yaitu inovasi pembelajarannya biasanya pendidik memakai metode-metode yang dapat diselipkan dalam meningkatkan pembelajaran seperti ketika pendidik memakai metode ceramah kita selingi dengan game/permainan jadi ada macam-macam tebak-tebakan yang dimainkan. Didalam inovasi pembelajaran karena pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam itu sendiri rata-rata mirip jadi, misalkan Bani Muawiyah dengan Bani Abbasiyah itu kan ada kemiripan dari nama-nama tanuhnya karena saking banyaknya akan sedikit sulit untuk dihafalkan oleh peserta didik. (3) hambatan-hambatan yang di hadapi dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X, hambatannya karna sejarahnya banyak sekali yang harus dipelajari termasuk nama serta tahun adanya Sejarah tersebut, dan itu juga menjadi hambatan bagi peserta didik. Serta sebagian peserta didik kesulitan dalam memahami relevansi materi Sejarah Kebudayaan Islam dengan kehidupan mereka saat ini. Pemanfaatan sumber belajar digital atau multimedia dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam belum maksimal, sebagian peserta didik juga masih menganggap mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kurang menarik dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari.

ABSTRACT

Haryati, Dini. Innovation in Learning Islamic Cultural History Class X in / Improving Student Understanding at Madrasah Aliyah Ponorogo for the 2023/2024 Academic Year. Thesis 2024 Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, Riyadlotul Mujahidin Islamic Religious Institute Wali Songo Ngabar Ponorogo Islamic Boarding School, Supervisor: Iin Supriyanti, M.Pd.I.

Keywords: Development Innovation, Islamic Cultural History, Student Understanding.

education in Indonesia faces challenges to make learning more interesting and interactive, especially in Islamic Cultural History (SKI) lessons. Based on the data needed by the researcher, the researcher uses a qualitative method with a descriptive approach that aims to describe the results of data processing in the form of words, an overview of what happens in the field. Data collection was carried out by interview, observation and documentation techniques.

This research aims to: (1)) To find out how to find out students' understanding of Islamic Cultural History learning at Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin Ponorogo for the 2023/2024 Academic Year, (2) How to innovate learning Islamic History class x in improving students' understanding at Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin Ponorogo for the 2023/2024 Academic Year, (3) What are the obstacles faced in learning Islamic Cultural History Class X. Methods used in the research This is a qualitative approach, while this study aims to describe the results of data processing in the form of words, an overview of what happens in the field. The results of this study reveal that: (1)) students' understanding of Islamic Cultural History learning at Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin Ponorogo includes: decreased motivation and enthusiasm for learning of students, learning is still minimal because students have not mastered the material taught, and lack of concentration on learning students when in class. (2) Innovation in learning the history of Islam class X in improving students' understanding at Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin Ponorogo, namely the learning innovation, usually educators use methods that can be inserted in improving learning, such as when educators use the lecture method, we alternate with games/games, so there are various guesses that are played. In learning innovations because the learning of Islamic Cultural History itself is on average similar, so, for example, Bani Muawiyah and Bani Abbasiyah there is a similarity in the names of the tanuh because there are so many that it will be a little difficult for students to memorize. (3) What are the obstacles faced in Learning Islamic Cultural History Class X, the obstacles are because there is a lot of history that must be learned, including the name and year of the history, and it is also an obstacle for students. And some students have difficulty understanding the relevance of Islamic Cultural History material to their current lives. The use of digital or multimedia learning resources in learning Islamic cultural history has not been maximized, some students still consider Islamic cultural history subjects to be less interesting and irrelevant to daily life.

MOTTO

“Tahapan pertama dalam mencari ilmu adalah mendengarkan, kemudian diam dan menyimak dengan penuh perhatian, lalu menjaganya, lalu mengamalkannya, dan kemudian menyebarkannya” (sufyan bin uyainah).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, dan dengan rasa yang sangat tulus ku persembahkan karyaku ini untuk:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Abdul Aziz Anwar dan Ibunda Darmi, selaku orang tua yang senantiasa membimbing, mendoakan, mensupport, mencurahkan kasih sayangnya dan selalu sabar dalam mendidikku selama ini.
2. Kakak tercinta Nina Damayanti terima kasih atas doa dan support selama ini yang telah diberikan kepada ku.
3. Adikku tersayang Fahru Rozi dan Danang Saputra dan seluruh keluarga besar yang senantiasa mendoakan dan mensupport untuk keberhasilan skripsi ini.
4. Keluarga besar PMII Ngabar Ponorogo yang selalu ada untuk memberi doa dan semangat.
5. Teman-teman semester VIII Fakultas Tarbiyah yang selalu mendukung dan bekerja sama sampai akhir.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mengajarkan manusia dengan perantara kalam, atas limpah taufik dan hidayah-Nya lah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dengan judul “Inovasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik di Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Ponorogo.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah diutus membawa risalah dan membebaskan umat Islam dari belenggu kebodohan dan kegelapan. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari adanya bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan. Untuk itu kepada semua pihak yang telah membantu, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya dengan harapan semoga apa yang telah diberikan kepada penulis, mendapatkan balasan yang melimpah dan lebih baik dari Allah SWT.

Ucapan terima kasih ini penulis haturkan kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, yang telah memberikan izin dalam skripsi ini.
2. Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Ririn Nuraini, M.Pd. Selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

4. Iin Supriyanti, M.Pd.I. Selaku pembimbing yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan memberikan motivasi, nasehat, serta bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Siti Sundari, S.Pd.I. selaku kepala Madrasah Nurul Mujtahidin Ponorogo yang telah sabar banyak membantu saya dan banyak memberi informasi madrasah guna menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Ratih Hening Respati, S.Pd. Selaku pendidik Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin Ponorogo, yang telah memberikan informasi demi kesuksesan penulisan skripsi ini.
7. Bapak, ibu dan keluarga yang telah menjadi motivator utama dalam penyelesaian skripsi ini.

Demikian sebagai manusia yang tak pernah luput dari kesalahan, penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi pembaca. Amin.

Ponorogo, 4 Juni 2024

Peneliti



Dini Haryati

DAFRAT ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB 1: PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	9
C. Tujuan penelitian	9
D. Manfaat penelitian	10
E. Metode penelitian.....	11
1. Pendekatan Penelitian.....	12
2. Kehadiran Peneliti.....	12
3. Lokasi Penelitian.....	13
4. Sumber Data.....	13
5. Teknik Pengumpulan Data.....	14
6. Teknik Analisis Data.....	17
7. Pengecekan Keabsahan Data.....	20
G. Sistematika Pembahasan.....	21

BAB II : KERANGKA TEORITIK

A. Karangka Teoritik

1. Inovasi Pembelajaran.....25
2. pemahaman peserta didik.....28
3. Sejarah Kebudayaan Islam.....31
4. telaah hasil penelitian terdahulu.....37

BAB III DESKRIPSI DATA

- A. Deskripsi Data Umum.....61
- B. Deskripsi Data Khusus70
 1. Pemahaman Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin Ponorogo.....70
 2. Inovasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik di Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin Ponorogo.....72
 3. Hambatan-Hambatan yang di Hadapi dalam Pembelajaran Sejarah KebudayaanIslamKelasX.....73

BAB IV: HASIL PENELITIAN

- A. Pemahaman Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin Ponorogo.....75
- B. Inovasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik di Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin Ponorogo.....79
- C. Hambatan-Hambatan Yang di Hadapi Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X.....82

BAB V : ANALISIS DATA

- A. Kesimpulan.....85
- B. Saran.....86
- DAFTAR PUSTAKA88**

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.1	Identitas lembaga	92
1.2	Data pegawai	93
1.3	Data sarana prasarana	94
1.4	Data peserta didik	96

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1	Instrumen Wawancara	97
2	Transkrip wawancara	101
3	Transkrip Observasi	103
4	Transkrip Dokumentasi	104
5	Surat izin penelitian	105
6	Surat keterangan telah melaksanakan penelitian	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah semacam pengarahan dan bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak mulai dari usia pertumbuhan, sehingga di lingkungan sekitar juga dapat terjadi proses interaksi dan penerimaan dengan pendidik. Kemudian ruang lingkup pendidikan juga ada dimana-mana, mulai dari pendidikan di lingkungan rumah, pendidikan di sekolah dan pendidikan yang berlangsung di lingkungan sekitar.¹ Menurut Subakti, pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam upaya membantu mereka menjadi dewasa melalui pengajaran dan pelatihan.² Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dalam hal ini pendidikan merupakan usaha atau proses yang dilakukan oleh seorang pendidik secara terencana untuk mendukung siswa dan menemukan seluruh potensi yang ada di dalam diri mereka, sehingga memungkinkan mereka untuk memenuhi tujuan dasar pendidikan.

Pendidikan berperan dalam memenuhi potensi individu dalam hal kognitif, kreatif, kritis dan dinamis. Ketika manusia meningkatkan kualitas dirinya, akan lebih mudah bagi manusia untuk menjalani kehidupannya dan memenuhi semua kebutuhannya. Pendidikan manusia tidak mengenal usia. Pendidikan berlanjut sampai orang itu sendiri meninggal.³ Keterampilan

¹ Iwan Aprianto, dkk., *Landasan Pendidikan*, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2022), hlm. 18.

² Agung Prihatmojo, dkk., *Pengantar Landasan Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm. 14.

³ *Ibid*, hlm. 15.

individu untuk menjadi warga negara yang baik yang sadar akan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara harus dikembangkan melalui pendidikan.⁴

Bagi sebagian besar siswa, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam atau yang biasa dikenal dengan Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang menarik dan membuat siswa mengantuk. Hal ini banyak dipengaruhi oleh faktor proses pembelajaran, kurangnya kesenangan dalam berinteraksi dengan siswa di kelas, dan kurangnya kreativitas guru dalam proses belajar mengajar. Materi Sejarah Kebudayaan Islam yang menjadi ciri khas materi sejarah Islam masa lampau disampaikan bahkan dinarasikan melalui model pembelajaran bercerita. Model pembelajaran seperti ini membuat peserta didik hanya duduk dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendidik, sehingga berpikir dan kreatifitas menangkap materi peserta didik kurang maksimal.⁵ Untuk mengatasi kebosanan peserta didik dan menimbulkan efek baru dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), pendidik hendaknya berusaha semaksimal mungkin untuk berkreasi dalam proses pembelajaran atau membuat inovasi baru dalam proses pembelajaran. Daya tarik pembelajaran dapat tercermin dari desain kualitas pembelajaran. Semakin baik kualitas proses pembelajaran maka akan semakin menarik. Oleh karena itu, perencanaan proses pembelajaran Sejarah memerlukan inovasi. Dari sinilah

⁴ Suryana, Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan, *Jurnal Edukasi Unnes*, Vol 14, No 1, 2020, hlm. 2.

⁵ Dwi Muthia Ridha Lubis, dkk., Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, *Jurnal Islamic Education*, Volume 1, No 2, 2021, hlm. 68.

minat peserta didik untuk belajar mata pelajaran sejarah terstimulasi, dan mereka tidak lagi mudah merasa bosan.⁶ Strategi yang digunakan untuk mengatasi masalah disini adalah pendidik berperan sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran, sedangkan peserta didik akan lebih aktif membangun dan mengembangkan pengetahuan dan pemahamannya.⁷ Inovasi pembelajaran yang dilakukan disini adalah dengan memberikan inovasi pembelajaran kelompok, dan peserta didik akan membentuk kelompok-kelompok kecil. Setelah itu, pendidik mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang kemudian dijadikan bahan diskusi kelompok.

Dalam proses mempelajari sejarah kebudayaan Islam atau sejarah pada umumnya, mereka menghadapi berbagai persoalan serius. sejarah sering dianggap sebagai pelajaran yang sangat membosankan karena mengandung berbagai informasi yang harus diingat dan tidak terlalu menarik bagi peserta didik.⁸ Gambaran pembelajaran Sejarah ini sudah ada sejak lama, menurutnya gambaran tersebut dibenarkan, karena peserta didik tidak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran Sejarah itu sendiri, sehingga pembelajaran pada saat itu terkesan tidak begitu menarik dan membosankan.⁹

Fakta ini juga sesuai dengan temuan penelitian Fauziyah yang menyimpulkan bahwa faktor yang membuat peserta didik merasa bosan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam antara lain suasana belajar

⁶ Ilham Pramayogi, dkk., Inovasi dalam Pembelajaran Sejarah, *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, Vol. 1, No. 2, 2019, hlm. 18.

⁷ *Ibid*, hlm. 20.

⁸ Sayono (2015) dan dikutip oleh Ahmad Fauzi

⁹ Ahmad Fauzi, Inovasi Pembelajaran Aktif melalui Penggunaan Strategi Reading Guide dan Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah, *Jurnal Kependidikan Fakultas Tarbiyah IAIN Bone*, Vol. 13, No. 2, 2019, hlm. 132.

yang tidak menyenangkan, kelelahan anggota gerak seperti jari tangan akibat gerakan yang berlebihan karena banyak mencatat ringkasan materi, kelelahan karena begadang, kelelahan mental, lelah dengan metode yang digunakan oleh guru, persediaan buku referensi Sejarah Kebudayaan Islam untuk peserta didik masih sangat sedikit, jenis tugas yang kurang bervariasi, dan perhatian pendidik terhadap motivasi belajar peserta didik kurang optimal.¹⁰

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh penulis dari berbagai sumber serta dari penelitian sebelumnya, dengan demikian perlu meningkatkan inovasi dan metode pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Mengingat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.¹¹ Maka dari itu diperlukan inovasi pembelajaran aktif dengan menggunakan beberapa strategi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Memasuki era revolusi industri 4.0 milenium, tugas pendidik tidak menjadi lebih ringan. Setidaknya pendidik harus mampu mempersiapkan era tersebut dan meningkatkan kemampuan diri. Setidaknya ada empat aspek upaya yang harus dilaksanakan, sebagaimana dikemukakan oleh Wardiman

¹⁰ *Ibid*, hlm 132.

¹¹ Asmi Faiqatul Himmah, *Modul Pembelajaran SKI di Madrasah*, (Jember: IAIN Jember, 2021), hlm.1.

Djojonegoro dan dikutip oleh Acep Nurlaeli¹², yaitu (1) memiliki kemampuan menguasai ilmu pengetahuan profesional dalam bidang yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, berkualitas dan berwibawa unggul, (3) menghasilkan karya unggulan yang mampu bersaing secara global sebagai hasil keahlian dan profesionalismenya, dan di era milenial yang mencirikan masyarakat teknologi, masyarakat madani secara keseluruhan akan mempengaruhi visi, misi dan tujuan pendidikan. Perkembangan teknologi akan mengubah bentuk dan cara hidup manusia.

Selain inovasi pada metode pembelajaran, pendidik juga harus melakukan inovasi terhadap media pembelajaran yang digunakan yang mencakup banyak bentuk, salah satunya adalah media audio visual. Media audio visual adalah media yang mengandung unsur suara dan unsur visual, seperti video, film, dan lain-lain. Media pembelajaran yang baik adalah media yang memotivasi siswa untuk memberikan umpan balik dan mendorong melakukan praktik yang tepat.¹³

Temuan sementara di lapangan, di Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin Ponorogo menggunakan kurikulum k13 untuk kls 11 dan kelas 12 sedangkan untuk kelas x menggunakan Kurikulum Merdeka (KURMER) dengan berpedoman pada kurikulum operasional Madrasah (KOM) Madrasah Nurul Mujtahidin. Sedangkan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mencakup sejarah perkembangan Islam dari masa Nabi Muhammad hingga

¹² Acep Nurlaeli, Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Dalam Menghadapi Era Milenial, *Jurnal Wahana Karya Ilmiah*, Vol. 4, No. 2, 2020, hlm. 636-637.

¹³ La'ali Nur Aida, dkk., Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol 7, No 1, 2020, hlm. 46.

masa modern. Kemudian pendidik menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran, seperti ceramah, diskusi. Namun masih ditemukan siswa yang kurang tertarik dan kurang aktif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pendidik menggunakan berbagai metode penilaian, tes tulis, tes tugas individu/kelompok. Alasan mengapa mengambil judul ini, ada beberapa alasan kenapa peneliti mengambil judul penelitian tersebut, (1) pentingnya pemahaman Sejarah Kebudayaan Islam, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki peranan penting dalam membentuk pemahaman dan kesadaran peserta didik tentang sejarah, perkembangan, dan kontribusi peradaban Islam. (2) pemahaman yang baik terhadap Sejarah Kebudayaan Islam dapat mendorong peserta didik untuk menghargai warisan budaya Islam dan menjadikannya sebagai sumber inspirasi dalam kehidupan.

Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin Ponorogo merupakan lembaga kurikulum yang memiliki dua kurikulum nasional (kurikulum 2013) dan kurikulum merdeka, MA Nurul Mujtahidin merupakan salah satu Madrasah yang ditunjuk untuk melaksanakan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Kelas X Tahun Pelajaran 2023/2024. Pembelajaran pada kegiatan intrakurikuler menggunakan model pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran berbasis literasi dan berfikir tingkat tinggi, sehingga mampu mengembangkan kompetensi peserta didik, antara lain sebagai berikut:

- (1) Mencari informasi/data
- (2) Menyajikan informasi/data

- (3) Mengolah informasi/data
- (4) Menyusun simpulan
- (5) Menerapkan penyelesaian masalah.

Untuk memenuhi strategi tersebut di atas, pelaksanaan pembelajaran di MA Nurul Mujtahidin dapat menerapkan model pembelajaran antara lain: *Discovery Learning* (Penemuan), *Inquiry Learning* (Penyelidikan), dan/atau *Problem Based Learning* (Berbasis Masalah). Tenaga pengajarnya merupakan tenaga pengajar yang cukup bercualitas, hal ini dapat dilihat bahwa guru yang ada rata-rata lulusan sarjana S1. Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin Ponorogo dapat dikatakan maju di lihat dari bangunan fisiknya dan terutama fasilitasnya yang ada. Fasilitas yang ada cukup memadai, misalnya tersedia perpustakaan, laboratorium, Unit Kesehatan Siswa (UKS), audio visual yaitu berupa speaker. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang: Inovasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik di Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024.¹⁴

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin Ponorogo

¹⁴ Sundari selaku kepala sekolah di madrasah Aliyah nurul mujtahidin pnrng Observasi, 2024

Tahun Pelajaran 2023/2024?

2. Bagaimana Inovasi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas x dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024 ?
3. Apa Saja hambatan-hambatan yang di hadapi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas x ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemahaman peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
2. Untuk mengetahui inovasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas x dalam meningkatkan pemahaman peserta didik
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang di hadapi dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas x

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta dapat mengetahui strategi pendidik Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan inovasi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di MA Nurul

Mujtahidin Ponorogo Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

- a. Bagi peserta didik, Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang diajarkan pendidik
- b. Bagi pendidik, Meningkatkan profesionalisme pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar
- c. Bagi Lembaga, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).
- d. bagi peneliti, sebagai penambahan wawasan pengetahuan terkait inovasi pembelajara Sejarah Kebudayaan Islam kelas x dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

E. Metode Penelitian

1. Metode dan Jenis Penelitian

- a. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang merupakan suatu bentuk penelitian dengan metode kualitatif. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan.
- b. Jenis Penelitian, sebagai berikut:

- 1) Studi kasus, menyelidiki secara mendalam suatu kasus, baik individu, kelompok, lembaga, atau peristiwa tertentu. Dan mengumpulkan berbagai jenis data untuk memahami kompleksitas dan keunikan kasus yang diteliti.

2. Kehadiran Peneliti

Untuk menjawab dan menelaah hasil temuan di lapangan yang diajukan peneliti ke sebuah lembaga sekolah maka dari itu kehadiran peneliti sangatlah penting yaitu sebagai instrumen kunci dalam mengungkapkan makna sekaligus mengumpulkan data. Kehadirannya diketahui menjadi peneliti oleh subyek atau informan. Untuk itu dalam penelitian ini, di mana peneliti merencanakan penelitian, meliputi tentang penyusunan proposal, surat penelitian, dan transkrip wawancara. serta mencari data yang meliputi data profil lembaga sekolah, data tentang inovasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan pelaksanaannya. Selanjutnya mengumpulkan data, menganalisa data, dan yang terakhir menulis hasil penelitian. Peneliti dalam hal ini melakukan kunjungan 6 kali di mdrasah nurul mujtahidin guna melakukan observasi, wawancara mendalam, dokumentasi.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini menunjukkan dimana lokasi dari peneliti yang hendak dilakukan. Lokasi yang dilakukan peneliti bertempat di MA Nurul Mujtahidin ponorogo yang berada di Jalan Mlarak Pulung,

Gn.Sari, Mlarak, Kec. Mlarak, Kabupaten Ponorogo. Adapun pertimbangan memilih lokasi ini adalah di MA Nurul Mujtahidin ponorogo salah satu Lembaga dengan prestasi yang banyak dicapainya. Dan hal ini dibuktikan dengan prestasi yang tidak hanya diraih oleh peserta didiknya saja melainkan dari para pendidiknya juga.

4. Data Dan Sumber Data

Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari informasi atau objek yang berkaitan dengan masalah yang akan menjadi objek penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini antara lain: Ratih Hening Respati, S.Pd. selaku pendidik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin Ponorogo.

b. Data Sekunder

data sekunder adalah data yang dikumpulkan peneliti dari sumber-sumber yang sudah ada, seperti dokumen, arsip, publikasi, wawancara, dan rekaman audio. Dari beberapa pihak baik itu kepala Madrasah ataupun pihak yang bersangkutan di Madrasah tersebut.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode yang dianggap relevan. Guna mendapatkan data yang akurat maka dalam

penelitian kualitatif data lebih banyak diperoleh dengan observasi (*observation*) wawancara mendalam (*indepth interview*), serta dokumentasi. Dan prosedur pengumpulan data menggunakan metode sebagai berikut.

a. Metode Observasi

Observasi adalah aktivitas untuk memperhatikan sesuatu dengan menggunakan alat panca indera, yaitu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan mengecap.¹⁵ Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian.¹⁶ Hasil observasi ini dicatat dalam catatan lapangan karena hal ini sangat bermanfaat atau penting bagi peneliti. Bahkan dapat dikatakan bahwa dalam penelitian kualitatif ”jantungnya” adalah catatan lapangan.¹⁷ Penelitian kualitatif mengandalkan pengamatan atau wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Pada waktu berada di lapangan, peneliti membuat ”catatan”, setelah pulang ke rumah atau tempat tinggal barulah menyusun ”catatan lapangan”.¹⁸

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek yang lain.¹⁹ Pada saat melakukan wawancara kepada kepala madrasah beliau mengatakan,

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi 2* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 310.

¹⁶ Ibid., 77.

¹⁷ Moleong, *Metodologi*, 154.

¹⁸ Ibid., 153.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 145.

pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memang pembelajaran yang jarang sekali disukai oleh peserta didik dikareka ada beberapa faktor yang mungkin peserta didik itu kurang minat pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah, peserta didik dan kondisi pendidik yang akan diteliti serta manajemen inovasi pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi tidak berperan serta). Dalam penelitian ini menggunakan *non participant observation*. Ini berarti peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang yang sedang diamati. Peneliti hanya mengamati, mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan dari apa yang telah dilihatnya.²⁰

b. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung atau tertulis dengan respon. Wawancara juga bisa diartikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.²¹ Peneliti melakukan catatan-catatan penting sebagai hasil pengamatan untuk data sesuai dengan permasalahan

²⁰ Ibid.

²¹ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

yang dikaji tentang Inovasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di MA Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2023-2024. Adapun Responden didalam penelitian ini adalah pendidik Sejarah Kebudayaan Islam dan peserta didik di Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin Ponorogo.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada :

1. Guru SKI Kelas X, Ibu Ratih Hening Respati, S.Pd.
2. Peserta didik kelas X, Eka, Hafiz, Indah
3. Kepala sekolah, Siti Sundari, S.Pd.I.

Untuk mengetahui informasi tentang pelaksanaan, perencanaan serta evaluasi guru MA Nurul Mutjahidin Mlarak Ponorogo, guna mencari informasi mengenai kinerja mereka, mulai dari persiapan mengajar kemudian aplikasi dalam proses pembelajaran hingga ketika mengadakan penilaian.

c. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengambil data yang berhubungan dengan gambaran umum Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin Ponorogo yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, keadaan sarana dan prasarana, pendidik, peserta didik, kurikulum, jadwal pelajaran dan kegiatan harian. Dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan atau mencari jumlah

peserta didik dan jumlah pendidik serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian Inovasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas x dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin Ponorogo tahun pelajaran 2023/2024.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data ialah proses pencarian dan penyusunan data yang sistematis melalui transkrip wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi yang secara akumulasi menambah pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan. Sedangkan menurut Spradley, analisis data merujuk pada pengujian sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian-bagiannya, hubungan antara bagian- bagian, dan hubungan bagian-bagian itu dengan keseluruhan. Nasution menyatakan bahwa analisis data adalah proses menyusun data agar tersebut ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya didalam pola atau tema. Lexy J Moloeng menyatakan bahwa, Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah- milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari serta menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan kita pelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²²

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis

²² Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 248.

data adalah kegiatan analisis mengkategorikan data untuk mendapatkan pola hubungan, tema serta memberikan makna terhadap penelitian. Adapun berbagai cara guna menganalisis data, akan tetapi secara garis besarnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Hasil dari wawancara, observasi dokumentasi maupun angket/kuesioner diubah menjadi bentuk tulisan (script) sesuai dengan formatnya masing-masing.

b. Penyajian Data

Langkah kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan

memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut. Dimana data akan disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, dan sebagainya.

c. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.²³

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk memastikan bahwa temuan penelitian dan interpretasinya valid, peneliti perlu menjelaskan kredibilitasnya dengan menggunakan teknik yang digunakan peneliti, antara lain: keterlibatan peneliti yang diperluas, observasi yang rajin, triangulasi dengan diskusi sejawat (*peer check*), kecukupan referensial, studi kasus negatif, dan pengecekan

²³ Shrellawati Aprianisya, "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Mi Pembangunan UIN Jakarta," Skripsi (Jakarta: UIN Jakarta, 2020), 44.

anggota. Dalam penelitian ini dilakukan triangulasi untuk menunjukkan tingkat kepercayaan terhadap keabsahan data (kredibilitas data).

Triangulasi merupakan suatu teknik yang berupaya mencari titik sentral informasi dari data yang dikumpulkan guna mengkaji dan membandingkan data yang ada. Sebagai teknik pengujian yang memanfaatkan sumber, metode, peneliti, dan teori, terdapat empat jenis triangulasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu penelitian kualitatif yang membandingkan dan menguji keterpercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Hal ini dapat dicapai dengan:

- 1) membandingkan data observasi dengan data wawancara;
- 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dan secara pribadi;
- 3) membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang selalu mereka katakan;
- 4) Bandingkan situasi Anda sendiri dan pandangan dengan pendapat orang yang berbeda;
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang relevan.

Dengan kata lain, triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber.

Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan diklasifikasi berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai pembahasan dalam penulisan skripsi ini, yang nanti dapat mempermudah bagi pembaca dalam memahami masalah-masalah yang akan dibahas. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, dalam Bab ini terdiri dari Latar Belakang masalah yang merupakan serangkaian informasi yang tersusun secara sistematis berkenaan dengan fenomena atau kondisi social di suatu tempat yang menarik untuk diteliti. Kemudian fokus dan pertanyaan penelitian, dalam subbab ini mengangkat beberapa hal yang menjadi poin dalam pembahasan skripsi ini, serta beberapa pertanyaan yang akan menjadi pedoman dalam mengurai permasalahan yang terdapat di latar belakang.

BAB II: Kajian Teori Dan Telaah Hasil Penelitian Terdahulu, Bab II ini terdiri dari Kajian Pustaka yang berisi banyak informasi mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian peneliti, yang dapat menjadi rujukan dalam menyusun skripsi ini. Kemudian ada Landasan Teori, yang memaparkan beberapa teori terkait variabel-variabel penelitian didalam skripsi ini.

BAB III: Deskripsi Data, Bab III ini memuat Metode Penelitian yang meliputi jenis penelitian dan pendekatan, skripsi ini termasuk jenis

penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Tempat atau lokasi penelitian, merupakan tempat dimana penelitian skripsi ini dilakukan, penelitian skripsi ini dilakukan di Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin Ponorogo. Informan penelitian, merupakan individu atau kelompok yang menjadi responden dalam penelitian, yaitu pendidik mapel Sejarah Kebudayaan Islam, 6 peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin Ponorogo, dan waka kurikulum Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin Ponorogo. Teknik penentuan informan, merupakan cara untuk mendapatkan informan yang sesuai dengan kebutuhan peneliti, dalam skripsi ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data, merupakan suatu strategi yang digunakan untuk mengumpulkan data-data penelitian dari beberapa sumber, dalam skripsi ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data, merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguji kevalidan data yang sudah dikumpulkan, dalam skripsi ini menggunakan triangulasi teknik. Serta terakhir adalah teknik analisis data, merupakan proses mengolah dan menyusun data hasil penelitian secara sistematis, dalam skripsi ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yaitu reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan.

BAB IV: Analisis Data, Dalam BAB IV ini memaparkan Hasil dan Pembahasan, yang merupakan penyampaian data hasil penelitian yang sebelumnya sudah diolah dan divalidasi. Bab ini merupakan poin utama

dalam penelitian skripsi, karena klimaks daripada penelitian skripsi terdapat dalam bab ini.

BAB V: Penutup, Bab V ini memuat Penutup, meliputi kesimpulan serta saran, yang dimana kesimpulan ini berisi jawaban-jawaban singkat atas pertanyaan penelitian, sedangkan saran berisi masukan-masukan atau rekomendasi bagi penelitian atau penggunaan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN

TERDAHULU

A. KAJIAN TEORI

1. Inovasi Pembelajaran

a. Pengertian Inovasi Pembelajaran

Berbicara mengenai inovasi (pembaruan) mengingatkan kepada istilah invention dan discovery, invention adalah penemuan sesuatu yang benar-benar baru, artinya hasil karya manusia. Adapun discovery adalah penemuan sesuatu (benda yang sebenarnya telah ada sebelumnya). Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, inovasi dapat diartikan sebagai pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru; penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode atau alat). Jika ditinjau secara etimologi inovasi berasal dari bahasa latin “innovation” yang berarti pembaruan atau perubahan.²⁴

Wina Sanjaya mendefinisikan Inovasi pembelajaran sebagai suatu ide, gagasan atau tindakan-tindakan tertentu dalam bidang kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan.²⁵

²⁴ Mista Surnaya. “Kontribusi Inovasi Pembelajaran Guru PAI Dan Efektivitas Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Harapan 3 Kec. Deli Tua Kab. Deli Serdang”. Jurnal Edu Riligia, Vol. 1. No. 2, April-Juni 2017, diakses pada tanggal 31 Maret 2018.

²⁵ 17Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik

Beragam definisi tentang inovasi telah dikemukakan oleh para ahli, diantaranya yaitu:

Menurut Everett M. Rogers menyebutkan “*Innovation asan idea, practice, or object that is perceived as new by individual or another unit of adoption*”. Mengartikan inovasi sebagai suatu ide, gagasan , praktik atau objek/benda yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi.²⁶

Stephen Robbins, inovasi sebagai suatu gagasan baru yang diterapkan untuk memprakarsai atau memperbaiki suatu produk atau proses dan jasa.

Menurut Ibrahim, inovasi pendidikan adalah segala inovasi di bidang pendidikan berupa gagasan, ide, alat atau metode yang baru bertujuan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan atau memecahkan masalah yang terdapat dalam bidang pendidikan.²⁷ Sedangkan menurut Ansyar dan Nurtain, juga mengemukakan inovasi sebagai suatu gagasan, perbuatan, atau sesuatu yang baru dalam konteks sosial tertentu untuk menjawab masalah yang

Pengembangan KurikulumTingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Jakarta: Kencana, 2010), 317-318.

²⁶ Fahrul Rizal, “Penerapan Teori Difusi Inovasi dalam Perubahan SosialBudaya”. Jurnal Hikmah, Vol. VI, No. 01. Januari 2013, diakses pada tanggal 15 Mei 2018.

²⁷ Kusnandi, Model Inovasi Pendidikan Dengan Strategi Implementasi Konsep“Dare To Be Different”. Jurnal Wahana Pendidikan, Volume 4,1. Januari 2017, diakses pada tanggal 31 Maret 2018.

dihadapi.²⁸ Dalam bidang pendidikan, inovasi biasanya muncul dari adanya keresahan pihak-pihak tertentu tentang penyelenggaraan pendidikan. Misalnya, keresahan guru pelaksanaan proses belajar-mengajar yang dianggap kurang berhasil, Keresahan pihak administrator pendidikan tentang kinerja, atau mungkin keresahan masalah terhadap kinerja dan hasil bahkan system pendidikan.²⁹ Keresahan-keresahan itu pada akhirnya membentuk permasalahan-permasalahan yang menuntut penanganan dengan segera. Upaya untuk memecahkan masalah itulah muncul gagasan dan ide-ide baru sebagai suatu inovasi. Dengan demikian maka dapat kita katakan bahwa inovasi itu ada karena adanya masalah yang dirasakan: hampir tidak mungkin inovasi muncul tanpa adanya masalah yang dirasakan. Dari berbagai pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa inovasi adalah suatu yang baru dalam situasi sosial tertentu yang digunakan untuk menjawab atau memecahkan suatu permasalahan dapat berupa ide, gagasan, benda atau mungkin tindakan.

Sementara pembelajaran merupakan terjemahan dari learning yang artinya belajar, atau pembelajaran. Jadi, inovasi pembelajaran adalah pembaharuan pembelajaran yang dikemas atas dorongan gagasan barunya yang merupakan produk dari learning how to

²⁸ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan; Komponen MKDK* (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), 192

²⁹ Muslimin, "Perlunya Inovasi dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya*, Vol 1. No 1 2013, diakses pada tanggal 3 April 2018.

learn untuk melakukan langkah-langkah belajar, sehingga memperoleh kemajuan hasil belajar. Istilah learning how to learn mengandung ide, gagasan tentang teknik, memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar. Maka hakikat inovasi pembelajaran adalah ide, gagasan baru tentang berbagai faktor yang dapat mendorong terjadinya pembelajaran yang lebih baik dan tepat guna. Secara harfiah inovasi pembelajaran dapat disebut pembaharuan pembelajaran. Inovasi pembelajaran bagian dari inovasi pendidikan, yaitu usaha-usaha dengan melakukan perubahan untuk mencapai suatu yang lebih baik dalam bidang pendidikan³⁰.

Gagasan pembaharuan muncul karena adanya masalah atau krisis baik pada paradigma ataupun praktik pendidikan dan pembelajaran, atau bahkan tekanan sosial yang tidak lagi dapat menerima kondisi yang ada. Berbagai masalah ini mendorong kita pada perubahan paradigma dan corak praktik pendidikan dan pembelajaran baru yang diyakini mampu memecahkan masalah tersebut. Inovasi pembelajaran biasanya berawal dari hasil refleksi terhadap eksistensi paradigma lama menuju paradigma baru yang dianggap mampu memecahkan masalah atau mampu memperbaiki praktik pendidikan.

Terkait dengan masalah perkuliahan di perguruan tinggi,

³⁰ Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2008: h. 8

diantaranya kecenderungan belajar berbasis fakta, isi pelajaran dan teori, bukan berbasis kebutuhan dan penyelesaian masalah, penggunaan bahan ajar, media statis, komunikasi terbatas satu arah dan penilaian lebih bersifat normatif. Perubahan paradigma pendidikan seyogyanya mengakomodasi berbagai kepentingan hidup masyarakat karena pendidikan adalah salah satu alat untuk memajukan kehidupan masyarakat, jika tidak proses pendidikan dan pembelajaran itu sia-sia dan tidak bermanfaat.

Paradigma baru pembelajaran sebagai produk inovasi, dari sisi proses mestinya lebih menyediakan proses belajar yang mengembalikan hakikat siswa ke fitrahnya sebagai manusia yang memiliki sejumlah potensi dasar yang harus dikembangkan sehingga menjadi manusia yang baik dan berguna bagi masyarakatnya. Inovasi harus berorientasi pada pencapaian tujuan belajar oleh peserta didik secara aktif dan memberi kemudahan belajar untuk peserta didik, siapapun fasilitator yang menemani peserta didik belajar. Keberhasilan suatu inovasi pendidikan dan pembelajaran bergantung pada sejauh mana pengetahuan dan kecakapan guru dalam melaksanakan tugas di sekolah- termasuk pemahaman terhadap kurikulum. Mutlak bagi pendidik untuk memahami tentang inovasi kurikulum dalam melakukan pembelajaran. Tanpa pemahaman tentang inovasi kurikulum, sulit bagi pendidik untuk mampu memajukan pendidikan di suatu

masyarakat.

b. Ranah Inovasi Pembelajaran

Upaya-upaya inovasi dalam bidang pendidikan dan pembelajaran merupakan suatu keniscayaan yang harus terjadi jika suatu lembaga pendidikan, masyarakat ataupun suatu bangsa ingin lebih maju dan tidak tertinggal. Beberapa ranah atau aspek pembelajaran yang harus mendapat sentuhan pembaharuan atau inovasi, yaitu:

- 1) Peserta didik, dalam hal ini inovasi dapat berupa pengelompokan peserta Didik dalam proses pembelajaran berdasarkan karakteristiknya.
- 2) Tujuan pendidikan, inovasi tujuan pendidikan terkait kapasitas pribadi yang harus dimiliki peserta didik, terkait perannya sebagai warga sosial, ekonomis, tingkat kecakapan dan jenis pengajaran, cara dan sarana berpengaruh dan menjadi dasar dalam merumuskan tujuan pendidikan
- 3) Isi pelajaran, inovasi dapat dilakukan menurut jenisnya, dampaknya, kapasitas anak didik, struktur ilmu pengetahuan, manfaat, kemampuan mental, dan derajat spesialisasi.
- 4) Media pembelajaran
- 5) Fasilitas pendidikan, inovasi dapat berupa penyediaan perabot/perlengkapan yang mendukung pelaksanaan pendidikan

6) Metode dan teknik komunikasi, inovasi dapat berupa interaksi langsung dan tak langsung, metoda dan teknik pembelajaran.

7) Hasil pendidikan.³¹

2. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Pengertian Sejarah secara etimologi berasal dari bahasa Arab syajarah, yang berarti “pohon”. Istilah lain dalam bahasa asing disebut *histore* (Perancis), *geschicte* (Jerman), *histoire* atau *geschiedenis* (Belanda), dan *history* (Inggris).³² Kemudian dalam bahasa Latin dan bahasa Yunani menyebut kata Sejarah dengan *histor* atau *istor* yang berarti “orang pandai”.³³ Sedangkan Aristoteles menggunakan kata *istoria* yang berarti “telaah sistematis tentang gejala alam, baik secara kronologis maupun tidak”.³⁴ Pengertian sejarah secara terminologi menurut para ahli, dapat didefinisikan sebagai peristiwa-peristiwa yang penting yang terjadi pada waktu, ruang, dan ras tertentu yang memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- 1) Sebagai sumber informasi mengenai kejadian masa lampau yang pernah terjadi;

³¹ Op.cit. h. 9 dan
(http://www.academia.edu/7340648/ruang_lingkup_inovasi_pendidikan)

³²Eni Rifriyanti, "Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTS Miftahul Ulum Weding Bonang Demak", *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, (2019), 1–10, hal. 3.

³³ Suyuthi Pulungan, *Sejarah Peradaban Islam Di Indonesia*, 1st edn (Jakarta: Amzah, 2019), hal. 8.

³⁴ Ibid. .

- 2) Sebagai ilmu yang menjelaskan fenomena perubahan kehidupan dari masa ke masa akibat interaksi manusia dengan masyarakat;
- 3) Sebagai ilmu yang menyelidiki fakta-fakta dalam waktu temporer mengenai perkembangan umat manusia;
- 4) Sebagai manifestasi dari pemikiran; dan
- 5) Sebagai operasional dari pemikiran.³⁵ Johan dan Dien Madjid dikutip dalam Imam Fahrudiin, mengemukakan definisi sejarah sebagai kejadian atau peristiwa masa lampau yang terjadi dan berkaitan dengan kehidupan umat manusia.³⁶

Dengan demikian, sejarah dapat dipahami sebagai kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lampau yang berkaitan dengan manusia, tempat, dan benda sebagai peninggalannya.

Sejarah juga memberikan informasi-informasi mengenai sesuatu yang pernah terjadi di masa lampau, sehingga dapat dijadikan sumber ilmu atau pun sumber kajian. Selanjutnya, pengertian kebudayaan berasal dari kata budaya yang berarti “pikiran” atau “akal budi”. Penambahan awalan ke- dan

³⁵ Ibid., hal. 9

³⁶ Imam Fahrudiin, "Analisis Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan", *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, (2020), 65–82, hal. 71.

akhir-an sehingga menjadi kata kebudayaan yang berarti: 1) hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia, seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat; dan 2) keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya dan yang menjadi pedoman tingkah lakunya.³⁷ Menurut Kristanto dikutip dalam Imam Fahrudin, mengatakan bahwa “kebudayaan merupakan kegiatan umat manusia dalam merasakan, memikirkan, memprakarsai, dan menciptakan, yang selanjutnya dipahami sebagai hasil rasa, karsa, dan karya manusia”.³⁸

Sedangkan Bacon mengemukakan bahwa kebudayaan adalah paduan dari cipta, karsa, dan rasa manusia yang mana didukung oleh agama, bahasa, ras, dan wilayah yang terjalin menjadi satu tali pengikat yang kuat.³⁹ Secara umum kebudayaan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dihasilkan oleh manusia. Sedangkan pengertian kata “Islam” dalam Sejarah Kebudayaan Islam memiliki cakupan makna yang luas. Apabila Islam sebagaimana biasanya diartikan sebagai agama, kepercayaan, keyakinan, landasan hidup, ajaran Allah SWT. yang merupakan penyempurna bagi agama-agama sebelumnya, maka kata Islam dalam Sejarah

³⁷ Pulungan, Sejarah., hal. 12.

³⁸ Fahrudin, "Analisis.", hal. 71.

³⁹ Pulungan, Sejarah., hal. 14

Kebudayaan Islam memiliki makna yaitu peristiwa masa lampau yang dihasilkan umat Islam. Artinya, Islam disini menjadi sumber nilai kebudayaan tersebut.

Dengan demikian, Sejarah Kebudayaan Islam adalah serangkaian peristiwa masa lampau yang merupakan hasil karya manusia terdahulu, dimana di dalamnya mengandung nilai-nilai Islam sebagai sumber nilai yang dapat menjadi suri tauladan bagi umat manusia di masa yang akan datang, khususnya bagi umat Islam. Sedangkan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah rumpun mata pelajaran PAI yang membahas mengenai cerita atau peristiwa-peristiwa umat Islam di masa lampau serta keteladanan tokoh-tokoh Islam yang dapat dijadikan suri tauladan bagi peserta didik.

b. Fungsi Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah

Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab sebagaimana terangkum dalam KMA Nomor 183 Tahun 2019 adalah salah satu komponen dalam mata pelajaran PAI yang dirancang secara sistematis agar peserta didik dapat mengenal, memahami, dan menghayati sejarah kebudayaan Islam yang kemudian menjadi dasar landasan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, penggunaan pengetahuan, dan pembiasaan. Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam

menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah (pelajaran) dari Sejarah umat Islam di masa lalu untuk menyikapi dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan kontemporer dan kecenderungan masa depan.⁴⁰ Oleh karena pembelajaran sejarah kebudayaan Islam lebih menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah, maka dalam tema-tema tertentu indikator capaian pembelajarannya akan sampai pada capaian ranah afektif (sikap).

Dengan demikian, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya merupakan transfer of knowledge, tetapi juga merupakan pendidikan nilai (value education).⁴¹ Adapun fungsi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah dapat menjelaskan ketercapaian yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diterapkan di madrasah.

Fungsi dasar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meliputi:⁴²

- 1) Fungsi edukatif, yaitu Sejarah Kebudayaan Islam menegaskan kepada peserta didik tentang keharusan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.
- 2) Fungsi keilmuan, yaitu melalui Sejarah Kebudayaan

⁴⁰ Dikutip dari Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, hal. 55.

⁴¹ Hasmar, hal. 16.

⁴² Nurjannah, "Menemukan Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam", AL-TADABBUR, Vol. 2, No. 1, (2016), 1–13, hal. 7.

Islam peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang kehidupan masa lalu umat Islam dan kebudayaannya.

3) Fungsi transformasi, yaitu sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam merancang transformasi masyarakat.

3. Pemahaman Peserta Didik

a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti benar dalam suatu hal. Pemahaman merupakan proses perbuatan, cara memahami⁴³ Menurut Djalaali menyatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk menginterpretasikan atau mengulang informasi dengan bahasa sendiri. Selain itu dalam bukunya Kelvin Seifert menyatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat kurang lebih sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya.⁴⁴ W.S. Winkel, dalam psikologi menyatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.⁴⁵ Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pemahaman terdapat karakteristik yang melekat yaitu adanya kemampuan

⁴³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 965

⁴⁴ 2 Kelvin Seifert, Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan, (Yogyakarta: Irasod, 2007), Cet 1, hlm. 151

⁴⁵ W.S. Winkel, Psikologi Pengajaran, (Jakarta: Grasindo, 1999), hlm. 246

untuk menangkap inti dari materi dan adanya kemampuan untuk mengungkapkan kembali baik dalam bentuk tulisan, perkataan, maupun simbol. Adanya karakteristik tersebut maka memunculkan pengertian pemahaman yaitu suatu kemampuan untuk menangkap inti serta menyampaikan kembali baik dalam bentuk perkataan, tulisan maupun simbol dari materi yang telah disampaikan.

b. Indikator Pemahaman

Untuk memperjelas pengertian dari pemahaman maka akan dijelaskan beberapa indikatornya. Terdapat beberapa indikator dalam pemahaman diantaranya:⁴⁶

- 1) Menjelaskan kembali. Setelah selesai proses pembelajaran, peserta didik akan mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari.
- 2) Menguraikan dengan kata-kata sendiri. Setelah selesai proses pembelajaran, peserta didik akan mampu menguraikan kembali materi yang telah disampaikan dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Dalam hal ini peserta didik menjelaskan dengan kata yang berbeda tetapi mempunyai makna yang sama.
- 3) Merangkum. Peserta didik mampu meringkas uraian dari pendidik maupun anggota kelompok dalam proses diskusi tanpa mengurangi kandungan makna yang ada dalam materi.

⁴⁶ Ibid, hlm. 251

- 4) Memberikan contoh. Setelah selesai proses pembelajaran, peserta didik akan mampu memberikan contoh-contoh suatu peristiwa yang berkaitan dengan materi. Dari penjelasan yang ada akan dikembangkan melalui contoh-contoh yang lebih nyata dalam kehidupan yang dialami.
- 5) Menyimpulkan Peserta didik akan mampu menemukan inti yang paling mendasar dari materi yang telah dipelajari

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman

Seperti yang telah dipaparkan diatas, pemahaman merupakan bagian dari pada tujuan pendidikan, sehingga pemahaman merupakan hasil dari adanya proses pembelajaran. Hal tersebut menggambarkan bahwa pemahaman merupakan salah satu bagian dari hasil belajar sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar juga sama dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman. Keberhasilan suatu pembelajaran bagi peserta didik tidak terlepas dari aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Aktivitas dari masing-masing peserta didik akan memberi kesan tersendiri serta berpengaruh pada cepat dan tidaknya peserta didik dalam menangkap materi yang ada.

Jika peserta didik merasa tidak nyaman dan terbebani dalam mengikuti pembelajaran maka kenikmatan belajar akan hilang dan menyisakan keterpaksaan. Untuk lebih memperjelas tentang beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman akan

dipaparkan secara rinci sebagai berikut:

1). Faktor Internal

Faktor ini berasal dari dalam diri peserta didik diantaranya faktor psikologi yang berhubungan dengan jiwa peserta didik dan keinginan yang meliputi intelegensi, minat dan perhatian, bakat, motif serta kematangan peserta didik. Adapun penjelasan dari beberapa faktor – faktor tersebut adalah sebagai berikut :

a. Inteligensi

Intelegensi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar. Inteligensi merupakan dasar potensi bagi pencapaian hasil belajar maksudnya hasil belajar yang dicapai akan bergantung pada tingkat Inteligensi, dan hasil belajar yang dicapai tidak akan melebihi tingkat intelegensinya.⁴⁷ Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa semakin tinggi tingkat Inteligensi maka akan semakin tinggi hasil belajar yang akan dicapai.

b. Minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu. Sedangkan perhatian adalah melihat dan mendengarkan dengan baik dan teliti terhadap sesuatu.⁴⁸

⁴⁷ Mulyasa, Implementasi Kurikulum 2004, Panduan Pembelajaran KBK, (Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 2005), Cet V, hlm. 193-194

⁴⁸ Abdul Wahib, "Menumbuhkan Bakat Dan Minat Anak", Dalam Chabib

Perhatian bisa dipupuk dengan memberikan stimulus yang baru, beraneka ragam atau berorientasi tinggi.⁴⁹ Dengan demikian jika seseorang peserta didik mempunyai minat dan perhatian terhadap materi dalam mata pelajaran yang diterimanya maka akan memberikan hasil yang positif terhadap hasil atau prestasi belajarnya.

c. Bakat.

Bakat atau aptitude adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebenarnya setiap orang pasti mempunyai bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi secara global bakat itu mirip dengan inteligensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (superior) atau cerdas luar biasa (very superior) disebut juga sebagai *talented child*, yakni anak berbakat.⁵⁰ Dilihat dari pernyataan tersebut bakat sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar.

d. Motif

Motif merupakan dorongan yang membuat

Thoha dan Abdul Mu'thi, *PBM-PAI di Sekolah, Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 79

⁴⁹ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 180

⁵⁰ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 135

seseorang berbuat sesuatu.⁵¹ Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Motif yang kuat akan mempunyai pengaruh terhadap seberapa besar usaha dan kegiatan untuk mencapai tujuan belajar.

e. Kematangan

Kematangan adalah suatu fase dalam pertumbuhan seseorang anak menjadi baik, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.¹³ Hal tersebut dapat dilihat dari sudah sempurnanya organ tubuh seperti dengan tangan anak bisa menulis, dengan kaki yang kuat anak bisa berjalan dan dengan otaknya seorang anak bisa berfikir dan lain sebagainya.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang timbul dari luar diri peserta didik yakni faktor yang mendukung hasil belajar pada diri peserta didik diantaranya faktor keluarga, kurikulum, metode mengajar, pendidik, sarana dan fasilitas, lingkungan Adapun penjelasan dari beberapa faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor Keluarga.

Keluarga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar

⁵¹ Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.

peserta didik. Dalam hal ini peran orang tua akan mewarnai sikap seorang peserta didik dalam kegiatan pembelajarannya di sekolah.

b. Kurikulum.

Kurikulum adalah *a plan of learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan.⁵² Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung karena pendidik harus menyampaikan materi yang sesuai dengan kurikulum yang ada. Muatan kurikulum akan mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar peserta didik.

c. Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode pendidik yang kurang baik akan mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik dan belajar peserta didik. Sehingga dalam proses pembelajaran seorang pendidik harus kreatif dalam memilih metode mengajar di dalam suatu instansi pendidikan.

d. Pendidik Peranan

Pendidik dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi hasil belajar karena hampir seluruh aktifitas yang dilakukan oleh peserta didik sangat tergantung pada pendidik. Proses belajar tidak akan berlangsung satu arah

⁵² Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Cet 2, hlm.

(*one way system*) melainkan terjadi secara timbal balik antara peserta didik dan pendidik. Kedua belah pihak berperan secara aktif dalam kerangka kerja (*frame work*), serta dengan menggunakan cara dan kerangka berfikir (*frame of reference*)⁵³ Adapun peranan pendidik dalam proses pembelajaran diantaranya:

- 1) Pendidik sebagai demonstrator sehingga pendidik hendaknya menguasai materi pembelajaran dan selalu mengembangkan kemampuannya dalam bidang ilmu yang dimilikinya.
- 2) Pendidik sebagai pengelola kelas sehingga pendidik bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan serta membimbing proses-proses intelektual, sosial, emosional, moral, spiritual di dalam kelas, serta mengembangkan kompetensi dan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif dikalangan peserta didik.
- 3) Pendidik sebagai fasilitator, peran guru erat kaitannya dengan perannya sebagai pengelola kelas.
- 4) Pendidik sebagai mediator, pendidik tidak hanya sebagai penyampai informasi dalam pembelajaran, tetapi sebagai

⁵³ SMulyasa, Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK, (Bandung: P.T. remaja Rosdakarya, 2005), Cet V, hlm. 193-194

perantara dalam hubungan antar pendidik dan peserta didik.

- 5) Pendidik sebagai evaluator, pendidik harus mampu menilai proses dan hasil belajar yang telah dicapai, serta memberikan umpan balik terhadap keefektifan pembelajaran yang telah dilakukan.⁵⁴

Lebih lanjut lagi, Harvey menunjukkan bahwa pola perilaku pendidik yang bersifat membantu berkorelasi positif dengan kecenderungan peserta didik untuk bekerja sama, berpartisipasi dalam kegiatan kelas atau sekolah dan hasil belajar.⁵⁵

e. Sarana dan fasilitas

Sarana yang memadai akan mempermudah pengelola dalam suatu lembaga pendidikan dan meningkatkan kenyamanan dari pengguna. Selain itu, fasilitas juga akan mendukung proses pembelajaran yang ada. Semakin memadai fasilitasnya, pembelajaran akan semakin mudah.

f. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan peserta didik yang tidak dapat dipisahkan. Lingkungan dapat dibedakan menjadi dua yaitu lingkungan alam dan lingkungan sosial. Lingkungan alam merupakan lingkungan

⁵⁴ Ibid, hlm. 192

⁵⁵ Ibid, hlm. 193

tempat tinggal peserta didik hidup dan berusaha didalamnya yang berkaitan dengan keadaan suhu dan kelembapan udara.⁵⁶ Hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik karena adanya udara yang segar akan menjadikan peserta didik menjadi nyaman dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasilnya akan baik, tetapi sebaliknya udara yang pengap menjadikan peserta didik tidak nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga menimbulkan hasil yang kurang memuaskan.

Lingkungan sosial merupakan lingkungan tempat tinggal peserta didik yang ada dalam masyarakat.⁵⁷ Berbagai norma-norma yang ada dalam masyarakat akan berpengaruh terhadap perilaku peserta didik.

d. Tujuan Pemahaman Peserta Didik

Proses belajar mengajar, hal terpenting adalah pencapaian pada tujuan yaitu agar peserta didik mampu memahami sesuatu berdasarkan pengalaman belajarnya juga mampu menguasai materi yang diajarkan. Kemampuan pemahaman ini merupakan hal yang sangat fundamental, karena dengan pemahaman akan dapat mencapai pengetahuan prosedur. Penilaian proses bertujuan menilai efektifitas dan efisiensi kegiatan pengajaran sebagai bahan untuk perbaikan dan penyempurnaan program dan

⁵⁶ Syaiful Bahri Djamarah, op.cit, hlm. 176

⁵⁷ Ibid, hlm. 179

pelaksanaannya.⁵⁸

B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Dalam kajian pustaka ini, peneliti berupaya mencari literatur yang Relevan Dengan topik penelitian yang akan peneliti lakukan, dengan bertujuan untuk menambah bahan literasi disamping juga menghindari plagiasi dan untuk memperjelas penelitian ini dalam konteks penelitian-penelitian yang pernah dilakukan terdahulu. Adapun dari beberapa karya yang pernah membahas terkait topik ini adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Adah Aliyah¹, Bambang Qomaruzzaman², Qiqi Yuliati Zaqiah, tahun 2023 yang berjudul “Inovasi Pembelajaran Dengan Media Berbasis Prezi Untuk Meningkatkan Minat Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Prezi menciptakan pembelajaran yang menarik, dinamis, dan interaktif. Siswa merasa lebih tertarik dan antusias dalam pembelajaran SKI, terutama dengan penggunaan elemen multimedia seperti gambar, video, dan audio. Dukungan penuh dari kepala sekolah menjadi kunci keberhasilan inovasi ini. Meskipun terdapat kendala teknis, implementasi yang berkelanjutan dan pelatihan terus-menerus bagi guru diperlukan untuk memaksimalkan potensi Prezi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Kesimpulannya,

⁵⁸ Ibid, Hal.113.

penggunaan Prezi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam efektif meningkatkan minat peserta didik, memperkuat partisipasi, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

Ada Perbedaan penelitian Rahmad Anwi Siregar dengan penelitian ini terletak pada judul yang akan dikaji serta fokus permasalahannya, penelitian Bambang Qomaruzzaman², Qiqi Yuliati Zaqiah mengkaji bagaimana Prezi menciptakan pembelajaran yang menarik, dinamis, dan interaktif. Sedangkan penelitian ini mengkaji bagaimana inovasi pembelajaran sejarah kebudayaan islam dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin Ponorogo dan apa saja kendala-kendalanya⁵⁹.

Persamaan penelitian Rahmad Anwi Siregar dengan penelitian ini berfokus pada inovasi pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan atau media pembelajaran baru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Siti Amaliati Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Santri Gresik di MA Maarif NU Sidomukti Gresik, tahun 2023 yang berjudul “Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Khulafaur Rasyidin”. Hasil penelitian yang diperoleh, mulai dari

⁵⁹ Adah Aliyah, Bambang Qomaruzzaman, Qiqi Yuliati Zaqiah, “Inovasi Pembelajaran Dengan Media Berbasis Prezi Untuk Meningkatkan Minat Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”. Jurnal Education, Vol. 9, No. 4, 2023.

observasi saat pendidik mengajar sampai peneliti melaksanakan siklus dan siklus, pada siklus peneliti memperoleh hasil analisis nilai akhir tes siswa pada siklus I yang cukup baik, yaitu 58% atau 18 dari 31 peserta didik di kelas dengan 5 peserta didik mendapatkan nilai sempurna. Namun, karena hasil tersebut belum mencapai harapan peneliti, maka peneliti melanjutkan ke siklus kedua. Pada siklus II peneliti memperoleh hasil analisis nilai akhir peserta didik dan hasil yang diperoleh sangat baik, yaitu 89% atau 31 dari 31 peserta didik dalam kelas 10 peserta didik memiliki nilai sempurna. Dari hasil yang tercantum, terjadi peningkatan hasil pada siklus I dan II. Sehingga peneliti memutuskan untuk menghentikan siklus tersebut atau dapat dikatakan bahwa hasil dari model pembelajaran PBL berhasil.

Perbedaan penelitian Siti Amaliati Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Santri Gresik di MA Maarif NU Sidomukti Gresik ini terletak pada judul yang akan dikaji serta fokus permasalahannya, penelitian Siti Amaliati Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Santri Gresik di MA Maarif NU Sidomukti Gresik mengkaji bagaimana memperoleh hasil analisis nilai akhir tes siswa. Dari hasil yang tercantum, terjadi peningkatan hasil pada siklus I dan II. Sehingga peneliti memutuskan untuk menghentikan siklus tersebut atau dapat dikatakan bahwa hasil dari model pembelajaran PBL berhasil. Sedangkan penelitian ini mengkaji bagaimana inovasi

pembelajaran sejarah kebudayaan islam dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di madrasah Aliyah nurul mujtahidin ponorogo dan apa saja kendala-kendalanya.

Persamaan penelitian yang dilakukan Siti Amaliati Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Santri Gresik di MA Maarif NU Sidomukti Gresik dan peneliti sama-sama fokus pada peningkatan pemahaman peserta didik kelas x.⁶⁰

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Alwanda Putra, Nurmisda Ramayani STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat, tahun 2022 yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Numbered Head Together* Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas X Man 1 Langkat" hasil penelitian yang diperoleh, bahwa pada pelaksanaan siklus I terdapat hasil peningkatan pemahaman belajar peserta didik diperoleh dari 36 peserta didik yaitu peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 21 peserta didik dan peserta didik yang tidak mencapai tuntas belajar sebanyak 15 peserta didik dengan persentase 58,33% dan dapat termasuk dalam kriteria baik. Pada siklus II, peserta didik sudah menunjukkan peningkatan hasil pemahaman yang sangat baik, dengan pencapaian ketuntasan belajar sebanyak 31 peserta didik dan yang

⁶⁰ Siti Amaliati, " Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Khulafaur Rasyidin Di Ma Maarif Nu Sidomukti Gresik". Jurnal Pendidikan Dan Keislaman, Vol. 3 No. 1 Mei 2023.

tidak mencapai ketuntasan belajar 5 peserta didik dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 86,66% dan termasuk dalam kriteria sangat baik. Pada siklus I dan siklus II pemahaman siswa dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe NHT telah meningkat dan peningkatannya sebesar 28,33%. Berdasarkan dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan dengan Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkatkan pemahaman belajar peserta didik kelas X MAN 1 Langkat.

Perbedaan penelitian Alwanda Putra, Nurmisda Ramayani STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat ini terletak pada judul yang akan dikaji serta fokus permasalahannya, penelitian Alwanda Putra, Nurmisda Ramayani mengkaji bagaimana pelaksanaan siklus 1 dan siklus 11 adanya peningkatan pemahaman belajar siswa, maka dapat disimpulkan dengan Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa kelas X MAN 1 Langkat. Sedangkan penelitian ini mengkaji bagaimana inovasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin Ponorogo dan apa saja kendala-kendalanya.

Persamaan penelitian yang dilakukan Alwanda Putra, Nurmisda

Ramayani STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat dan peneliti sama-sama menggunakan kata kunci pada judul “pemahaman peserta didik” sebagai tujuan utama penelitian.⁶¹

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Afiah Syasya Ainaya, Shobah Sofariyani Iryanti Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, tahun 2024 yang berjudul “Inovasi Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Analisis Penggunaan Audio Visual Sebagai Media Pembelajaran”. hasil penelitian yang diperoleh, Media audio visual merupakan suatu cara menyampaikan pesan dengan menggunakan peralatan elektronik dalam penyajiannya yang berbasis audio-visual. Pembelajaran audio visual dapat dikenal dengan mudah karena menggunakan perangkat keser dalam proses pembelajaran (Amaniet al., 2022). Peralatan audio visual menggunakan gambar hidup, pemutaran kembali suara, dan penanyangan visual yang berukuran besar. Pembelajaran melalui penglihatan dan pendengaran yang menggunakan produksi dan pemanfaatan bahan secara eksklusif dan tidak bergantung pemahaman kata-kata dan simbol-simbol sejenis disebut sebagai pembelajaran audio visual (Amari, 2023). Penggunaan audio visual memiliki beberapa keunggulan yaitu: (1) Visualisasi yang Kuat: Gambar dan video dapat membantu peserta didik untuk membayangkan secara

⁶¹ Alwanda Putra, Nurmisda Ramayani, “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Type Nemberred Head Together Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Man 1 Langkat”. *Jurnal Of Social Humanities And Education*, Vol. 1 No.3 September 2022.

lebih jelas kejadian-kejadian bersejarah. (2) Daya Tarik Emosional: Suara dan gambar dapat membangkitkan respon emosional, membuat pembelajaran lebih bermakna. (3) Integrasi Gaya Pembelajaran: Audio visual memungkinkan integrasi berbagai gaya pembelajaran, memfasilitasi pemahaman peserta didik dengan cara yang sesuai dengan preferensi masing-masing. (4) Aksesibilitas Materi: Media audio visual dapat digunakan untuk mencapai tempat-tempat bersejarah atau artefak yang mungkin sulit diakses secara fisik (Syahabudin, 2023)

Perbedaan penelitian Afiah Syasya Ainaya, Shobah Sofariyani Iryanti Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, ini terletak pada judul yang akan dikaji serta fokus permasalahannya, penelitian Afiah Syasya Ainaya, Shobah Sofariyani Iryanti mengkaji bagaimana menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah kebudayaan ini dengan menggunakan media audio visual sangat efektif karena dapat membantu siswa untuk merasakan suasana kebudayaan islam secara langsung melalui dunia virtual seperti video dokumenter, simulasi sejarah, dan aplikasi berbasis virtual. Hal ini memberikan pengalaman baru dalam proses pembelajaran. Sedangkan penelitian ini mengkaji bagaimana inovasi pembelajaran sejarah kebudayaan islam dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin Ponorogo dan apa saja kendala-kendalanya.

Persamaan penelitian yang dilakukan Afiah Syasya Ainaya,

Shobah Sofariyani Iryanti Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA dan peneliti sama-sama bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.⁶²

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Yanti Mulia Roza¹, Iman Asroa B. S. ², Nurul Wahyuni³, Kurnia Fitri Andani⁴ ^{1,2,3,4}UIN Mahmud Yunus Batusangkar, tahun 2023 yang berjudul “Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Integratif di MTsN Padang Panjang”. hasil penelitian yang diperoleh, Pembelajaran SKI merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat mudah untuk diintegrasikan dengan unsur-unsur lain. Sebagai contoh, pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dapat diintegrasikan dengan disiplin ilmu pengetahuan lainnya seperti ilmu politik, ilmu ekonomi, seni, dan sebagainya. Pembelajaran SKI terintegrasi dapat dilakukan untuk merangsang keingintahuan dan pemahaman peserta didik mengenai hubungan serta pengaruh dari peristiwa sejarah terhadap peradaban dan kebudayaan pada masa kini. Hal ini disebabkan karena adanya bentuk kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini tidak terlepas dari peristiwa sejarah Islam yang terjadi berabad-abad silam. Selain itu, pembelajaran SKI terintegrasi juga dapat dipadukan dengan ilmu pengetahuan lain seperti ilmu sosial dan ilmu sains serta perkembangan karakter manusia. praktik mengajar diperoleh data

⁶² Afiah Syasya Ainaya, Shobah Sofariyani Iryanti, “Inovasi Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Analisis Penggunaan Audio Visual Sebagai Media Pembelajaran”. Jurnal, Vol. 6 No. 1 April 2024.

bahwa secara umum siswa tertarik dan cukup memahami pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam integratif yang peneliti lakukan. Dari penelitian ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam secara umum telah terintegrasi dengan pendidikan karakter dan nilai bagi siswa.

Perbedaan penelitian oleh Yanti Mulia Roza¹, Iman Asroa B. S. 2, Nurul Wahyuni³, Kurnia Fitri Andani⁴, ini terletak pada judul yang akan dikaji serta fokus permasalahannya, penelitian Yanti Mulia Roza¹, Iman Asroa B. S. 2, Nurul Wahyuni³, Kurnia Fitri Andani⁴ mengkaji bagaimana peserta didik paham akan pembelajara Sejarah Kebudayaan Islam integratif, dan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam secara umum telah terintegrasi dengan pendidikan karakter dan nilai bagi peserta didik. Sedangkan penelitian ini mengkaji bagaimana inovasi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin Ponorogo dan apa saja kendala-kendalanya.

Persamann penelitian yang dilakukan Yanti Mulia Roza¹, Iman Asroa B. S. 2, Nurul Wahyuni³, Kurnia Fitri Andani⁴ 1,2,3,4UIN Mahmud Yunus Batusangkar, dan peneliti sama-sama bertujuan untuk meningkatkan pemahaman atau hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.⁶³

Keenam, penelitian yang ditulis oleh Imron Fauzi Universitas

⁶³ Yanti Mulia Roza¹, Iman Asroa B. S. 2, Nurul Wahyuni³, Kurnia Fitri Andani⁴ 1,2,3,4UIN Mahmud Yunus Batusangkar, "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Integratif Di Mtsn Padang Panjang". Jurnal Abdimas Peradaban, Vol. 4 No. 1 2023.

Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, Indonesia, tahun 2023 yang berjudul “Inovasi Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Menggunakan Aplikasi Kahoot”. Hasil penelitian yang diperoleh, Penelitian ini menemukan bahwa tahapan pengembangan evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan aplikasi Kahoot melalui tiga tahapan yakni mengembangkan indikator, merumuskan kisi-kisi soal yang disesuaikan dengan Kompetensi Dasar, kemudian memasukkan soal yang telah dibuat ke dalam aplikasi Kahoot. Pelaksanaan evaluasi berbasis Kahoot melalui tiga tahapan, yakni pada kegiatan pembuka diawali dengan salam dan doa, pada kegiatan inti dilakukan evaluasi pembelajaran menggunakan aplikasi Kahoot, kemudian pada kegiatan penutup diakhiri dengan refleksi dan doa. Faktor penghambat pada evaluasi berbasis Kahoot terdapat empat hambatan yakni: pembuatan soal sesuai indikator dan kisi-kisi membutuhkan waktu yang relatif lama; masih banyak pendidik yang belum dapat mengoperasikan aplikasi Kahoot; seringkali peserta didik lupa membawa handphone; masih minimnya fasilitas pendukung; serta jaringan internet yang sering gangguan.

Perbedaan penelitian Imron Fauzi, ini terletak pada judul yang akan dikaji serta fokus permasalahannya, penelitian Imron Fauzi mengkaji bagaimana pembelajaran sejarah kebudayaan Islam menggunakan aplikasi Kahoot, Pelaksanaan evaluasi berbasis Kahoot, Faktor penghambat pada evaluasi berbasis Kahoot. Sedangkan

penelitian ini mengkaji bagaimana inovasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin Ponorogo dan apa saja kendala-kendalanya.

Persamaan penelitian yang dilakukan Imron Fauzi Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, dan peneliti sama-sama bertujuan guna meningkatkan kualitas belajar serta pemahaman peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.⁶⁴

⁶⁴ Imron Fauzi, Kiai Achmad Siddiq, "Inovasi Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Menggunakan Aplikasi Kahoot" Artikel, Vo. 16 No. 1 Februari 2023.

BAB III

DESKRIPSI DATA

A. DESKRIPSI DATA UMUM

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Yayasan pendidikan Islam “Nurul Mujtahidin” Mlarak.

Madrasah Nurul Mujtahidin adalah suatu lembaga pendidikan yang menyetarakan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Islam khususnya di Ponorogo yang kini menjadi salah satu lembaga pendidikan swasta bertempat di Gunungsari Mlarak, Kabupaten Ponorogo, yang sebenarnya sekolahan ini mulai dirintis pada tanggal, 1 Agustus 1964. Untuk pertama kalinya sekolahan ini diselenggarakan pada malam hari, dari jam 19.00 – 21.00 bertempat tinggal pada sebuah langgar Bader yang berada di desa Gontor tengah, sedang langgar tersebut telah dipugar menjadi masjid, yang bernama “AL-BADRU”, yang sampai sekarang tempatnya masih tetap dan atas nama wakaf yang sama. Sebelum seperti sekarang ini lembaga pendidikan ini dulunya hanya mempelajari materi-materi keagamaan khususnya agama Islam.

Sedangkan pada awal rilisan sekolah Ini hanya mempunyai tenaga pendidik yang sangat minim sekali antara lain:

- a. Bapak Siomun Gontor Mlarak Ponorogo
- b. Bapak Baihaki dari Banyuwangi Jawa Timur
- c. Bapak Hanik Gontor Mlarak Ponorogo

d. Bapak Muhsin Gontor Mlarak Ponorogo

e. Bapak Sutaji Gontor Mlarak Ponorogo

f. Bapak Muh. Fahrudin Gontor Mlarak Ponorogo

Pada waktu itu mempunyai tenaga pendidik dan peserta didik yang serba ikhlas dan gratis, telah disepakati dengan nama “Mambaul Ulum”. Penyelenggaraan pengajaran yang seperti ini hanya berjalan satu tahun saja. Dari penyelenggaraan pengajaran malam hari beralih kesore hari karena adanya beberapa sebab yang memungkinkan adanya perubahan pelaksanaan pendidikan. Karena adanya beberapa pergeseran waktu dan tempat penyelenggaraan, maka nama lembaga ini berganti nama lagi yaitu menjadi nama, Tarbiyatul Mualimin Al-Islamiyah yang disingkat TMI yang bertempat di Madrasah Ibtidaiyyah Tarbiyatul Atfal (MTA), sehingga TMI hanya menumpang untuk menyelenggarakan jalanya proses kegiatan belajar. Dengan demikian mulailah terasa adanya masa depan yang hampir cerah, meskipun dengan penyelenggaraan pendidikan yang masih menumpang pada lembaga lain. Rupanya Tuhan berkehendak beda dan ternyata TMI hanya bertahan selama dua tahun yaitu pada tahun 1967-1969. Demikianlah sejarah yang telah dirintis oleh beberapa orang alumni Pondok Modern Gontor, termasuk didalamnya adalah: Bapak Soimun Gontor Guru Pendidikan Agama Islam di desa itu. Karena Bapak Soimun mempunyai tugas dinas pada sekolah dasar, maka TMI mengangkat

Bapak Muhsin sebagai Kepala Sekolah yang dibantu oleh pendukungnya antara lain:

- a. Bapak Hanik
- b. Bapak Moh. Arsadani dari Kalimantan
- c. Bapak Abdul Hayyi dari Bumi Ayu Brebes, serta beberapa tenaga lain khususnya yang berada di desa Gontor pada waktu itu.

Setelah masa kevakuman, Setelah kurang lebih 2 setengah tahun lamanya Madrasah ini dinyatakan dibubarkan beberapa tokoh lama yang masih berada di Desa Gontor, ditambah dengan beberapa orang, berusaha menghidupkan kembali sekolah tersebut. Dan pada tanggal 1 Agustus 1971, berdirilah Madrasah itu walaupun yang sebenarnya hanya menghidupkan kembali sekolahan yang ada dengan wajah baru. Dan sekolahan dengan wajah baru itu dapat berjalan lima tahun. Adapun pelaksanaan pendidikannya sudah dimasukan pagi hari yang bertempat di rumah Bapak Soimun BA. Kemudian atas saran para pendidik agar mengusulkan adanya guru bantu yang diperbantukan oleh pemerintah kepada Sekolahan, maka usulan dan saran itu dapat dikabulkan oleh pemerintah.

Setelah tahun 1974 nama Madrasah berubah menjadi PGA6 Tahun pembangunan yang masih berada dirumah Bapak Soimun, BA. Akan tetapi dengan perubahan nama madrasah, tidak lama kemudian, madrasah itu mengalami masa keprihatinan. Disebabkan karena

keberadaannya berdekatan dengan pondok Gontor. Dengan kesulitan Madrasah mengenai tempat penyelenggaraan pendidikan di desa Gontor, maka ada beberapa orang menawarkan akan mengusahakan tanahwakaf, yaitu Bapak Sobari desa Mlarak. Setelah beberapa saat desakan agar madrasah nya pak Soimun harus pindah, maka baru pada tanggal 14 Agustus 1975 madrasah yang berada dirumah bapak Soimun dinyatakan pindah ke Gunugsari Mlarak tepatnya dirumah Bapak Sobari dengan status menumpang untuk sementara atas persetujuan kepala Desa Mlarak yaitu Bapak Tukimin dan Kepala Sekolah Desa Gontor Bapak Muksin pada waktu itu. Setelah madrasah berjalan kurang lebih satu tahun bertempat dirumah Bapak Sobari, seorang guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar di desa Mlarak, maka para pendidik dan masyarakat yang setuju atas kehadiran sekolahan baru itu, mereka berusaha mengadakan pendekatan dengan masyarakat dan kepala desa untuk melestarikan keberadaan sekolah yang memang diharapkan kehadirannya di Desa Gunungsari Mlarak, dengan pendekatan yang dilakukan oleh Bapak Abdul Khohar dan beberapa tokoh masyarakat, maka terkabullah pemberian tanah wakaf atas nama: Bapak Misman, termasuk didalamnya Bapak Sobari, Bapak Pardi, Ibu Mesiyem dan Mbah As. Adapun tanah wakaf yang diwakafkan kepada sekolahan seluas 1250 meter. Dengan pemberian wakaf tersebut, sekolahan yang mengalami jatuh bangun itu pun mulailah mengembangkan sayapnya, karena kehadirannya di sambut dengan

tangan terbuka, bahkan tidak sedikit orang yang mau menyumbangkan pikiran, harta benda demi untuk pembangunan sekolah tersebut. Dalam setiap pembangunannya pastilah masyarakat sekitar berduyun-duyun untuk bergotong royong membangaun madrasah yang baru, diantaranya masyarakat yang tidak bisa menyumbangkan tenaganya karena urusan kedinasan, maka tidak segan-segan mereka membantu yang lain yaitu membantu berupa makanan, minuman dan masih banyak lagi. Mereka melaksanakan yang demikian itu dengan alasan beramal untuk masa depan dan ikhlas Lillahi Ta'ala.

Sejak perpindahan PGA 6 tahun pembangunan ke Gunungsari Mlarak, pemerintahan selalu memperhatikan keberadaan lembaga ini, di antaranya dengan adanya pembinaan terhadap guru-guru untuk mengikuti penataran-penataran guru bidang studi, penataran-penataran-penataran-penataran ketrampilan dan lain-lain. Dengan adanya keputusan 3 menteri yaitu Menteri Dalam Negeri, Menteri P dan K, dan Menteri Agama, mengenai penyederhanaan sekolah kejuruan termasuk : SPG, PGA yang dapat berdiri hanya ada satu setiap kabupaten, sehingga PGA 6 tahun pembangunan harus dilebur menjadi Madrasan Tsanawiyah dan Aliyah, dan dibawah satu pimpinan karena masih mengacu pada pendidikan 6 tahun. Sedangkan kepala sekolahnya seorang, yaitu: Bapak Soimun, BA. Dengan stempel MtsA. "Nurul Mujtahidin" Mlarak Ponorogo.

Sejak madrasah berdirinya sampai dengan sekarang telah mengalami 6 kali pergantian kepemimpinan Kepala Madrasah :

1. Periode 1978-1984 : Drs. Abdullah Syukri
2. Periode 1984-1997 : Drs. Soimun
3. Periode 1998-2001 : Isman Lubies
4. Periode 2001-2004 : Mungin Pribadi
5. Periode 2004-2024 : Drs. Mujiono, S.Pd
6. Periode 2024-Sekarang : Siti Sundari, S.Pd.I

2. Visi Dan Misi

a. Visi Madrasah

Terwujudnya Lulusan Yang Islami, Beriman, Berilmu, Beramal Sehingga Mencapai Kualitas Yang Unggul Dalam Imtaq dan Iptek.

Dengan indikator sebagai berikut:

- 1) *Islami* : Memiliki loyalitas beragama Islam
- 2) *Beriman* : Memiliki kepercayaan dan keyakinan kepada Allah yang mantap
- 3) *Berilmu* : Memiliki Ilmu yang berkualitas tinggi dalam penguasaan Imtaq dan Iptek sebagai *Kholifah Fi al-ardl*,
- 4) *Beramal* : Terampil dalam melaksanakan ibadah (Hablun Minallah), dan Terampil dalam bermasyarakat (Hablun Minannas),

- 5) *Unggul dalam* Imtaq dan Iptek: Unggul dalam prestasi belajar, pembinaan beragama, dan unggul dalam kepercayaan masyarakat.
- 6) Menjadikan agama sebagai pedoman bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari
- 7) Menjadikan agama sebagai inspirasi dalam pengambilan keputusan
- 8) Memiliki kemampuan membawa syiar agama, madrasah dan lingkungannya
- 9) Kompetitif dalam mencapai prestasi belajar
- 10) Berprestasi di bidang seni dan olah raga
- 11) Memiliki daya saing dibidang TIK dan Komputer
- 12) Memiliki kepedulian terhadap lingkungan madrasah yang kondusif terhadap kegiatan pembelajaran

b. Misi Madrasah

Misi Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin:

- 1) Membina akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Melakukan aktualisasi nilai-nilai islam melalui pengkajian agama secara mendalam
- 3) Menumbuhkan calon mubaligh/pendakwah yang handal
- 4) Menyelenggarakan bimbek dan les kelas XII
- 5) Meningkatkan intensitas pembelajaran ketrampilan dan kewirausahaan

- 6) Meningkatkan pembinaan prestasi kesenian dan olahraga
- 7) Memiliki kelas full multimedia
- 8) Mengintensifkan pembelajaran TIK dan ketrampilan computer
- 9) Meningkatkan 7k.

3. Data Pendidik Dan Data Sarana Prasarana

a. Data Pendidik

MA Nurul Mujtahidin memiliki 16 tenaga kependidikan dengan jumlah 9 Orang Laki-laki dan 8 orang perempuan pendidik tersebut tidak mencakup PNS atau Non PNS.

b. Data Peserta didik

Jumlah peserta didik MA Nurul Mujtahidin tahun pelajaran 2022/2023 ini 38 peserta didik, terbagi menjadi 3 rombel, 1 Rombel IPS kelas X berjumlah 10 orang peserta didik, 1 Rombel kelas XI berjumlah 12 orang peserta didik, 1 Rombel kelas XII berjumlah 16 orang peserta didik, 1 Rombel menggunakan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan data PPDB MA Nurul Mujtahidin, input peserta didik sangat beragam baik dari segi latar belakang pendidikan, kecepatan belajar, kondisi sosial ekonomi keluarga, bakat dan minat, maupun asal daerah dan domisilinya.

Dengan melihat kondisi riil peserta didik yang bervariasi itu, maka MA Nurul Mujtahidin Ponorogo berusaha memberikan layanan pendidikan sesuai kondisi peserta didik yang ada.

b. Data Sarana Prasarana

Sarana madrasah yang disediakan di madrasah berupa buku penunjang, buku lsk, alat peraga, computer dan volume. Sedangkan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin Ponorogo, yaitu ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang waka kurikulum, ruang tu, ruang perpustakaan, kamar mandi, tempat ibadah, kantin, dan ruangan komputer.⁶⁵

B. Pemahaman Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin Ponorogo bahwa peserta didik kurangnya pemahaman pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sehingga minat belajar peserta didik itu berkurang dan tidak semangat. Dengan demikian pendidik Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) harus menyiapkan inovasi belajar yang menyenangkan guna mengatasi permasalahan tersebut sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif agar pembelajaran dapat tercapai.

Seperti yang disampaikan oleh ibu Ratih Hening Respati selaku pendidik Sejarah Kebudayaan Islam mengatakan bahwa:

“Pemahaman peserta didik dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam itu bermacam-macam jadi tidak sama ada yang

⁶⁵ Lailatul Mubarakah, S.Pd. Dokumentasi. 22 Mei 2024

benar-benar bisa paham, dan ada juga yang berusaha memahami pembelajaran tersebut. Ada juga yang bisa menghafal tugas-tugas yg diberikan guru dan ada juga yg tidak bisa. Karena pembelajaran sejarah kebudayaan Islam itu sendiri harus banyak yang dihafalkan seperti, tahun, nama-nama tempat, dan periode sejarah peradaban dalam sejarah jadi banyak yang harus mereka hafalkan. Sehingga terjadinya penurunan minat belajar peserta didik dan semangat belajarnya berkurang pembelajaran masih minim karena peserta didik belum menguasai materi yang diajarkan, serta kurangnya konsentrasi belajar peserta didik ketika berada di dalam kelas Karena tadi banyaknya yang harus mereka hafal.”⁶⁶

Seperti yang disampaikan oleh hafiz:

“Saya merasa bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini sangat sulit dipahami dan saya juga belum terlalu mengerti dari pembelajaran ini. Kadang-kadang ketika pembelajaran dimulai saya tidak terlalu fokus pada pembelajaran ini karna membosankan dan pembahasannya kurang menarik dan terlalu banyak yang harus di hafal baik itu tahun atau periode sejarahnya”.

Senada dengan indah mengatakan bahwa:

“Saya juga merasa kurang menarik ketika mempelajari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dimana setiap pembelajaran berlangsung tidak ada hal yang membuat saya menarik ketika mempelajarinya yang ada saya semakin bosan dan tidak ada semangatnya sama sekali. Saya juga sulit mengaitkan materi sejarah dengan kehidupan saya sehari-hari, kenapa saya bosan ketika belajar mata pelajaran Sejarah karena mengingat atau mempelajari ulang Sejarah-Sejarah yang dulu jadi kurang menarik menurut saya”.

Guru dapat menjelaskan kepada peserta didik mengapa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam penting dalam kehidupan mereka sehari-hari, baik dalam konteks akademik maupun social. Pendidik juga harus menyesuaikan materi pembelajaran dengan minat dan kebutuhan individu peserta didik. menggunakan contoh atau situasi dengan kehidupan mereka dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan.

⁶⁶ Ratih Hening Respati, S.Pd. Selaku Pendidik Sejarah Kebudayaan Islam., Hasil Wawancara Tgl, Selasa 14 Mei 2024.

C. Inovasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik di Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin Ponorogo dengan Ibu Ratih Hening Respati selaku pendidik sejarah kebudayaan Islam mengatakan bahwa:

“Ada beberapa inovasi yang dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, pembelajaran berbasis kisah, seperti menyajikan materi Sejarah Kebudayaan Islam melalui cerita-cerita menarik tentang tokoh, peristiwa, Sejarah. Kemudian, pembelajaran kolaboatif, pendidik biasanya memberikan tugas-tugas proyek yang melibatkan peserta didik untuk membuat presentasi atau karya kreatif lainnya yang dapat mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pendidik juga biasanya memakai metode-metode yang dapat diselipkan dalam meningkatkan pembelajaran seperti ketika kita memakai metode ceramah kita selingi dengan game/permainan jadi ada macam-macam tebak-tebakan yang dimainkan. pemanfaatan teknologi digital, seperti video pembelajaran, animasi, atau platform online, yang dapat menjadikan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam lebih menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik. Karna pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam itu sendiri rata-rata mirip jadi, misalkan bani Muawiyah dengan bani Abbasiyah itu kan ada kemiripan dari nama-nama tahun-tahunnya karna saking banyaknya akan sedikit sulit untuk dihafalkan. Tetapi ada aja peserta didik yang kurang menarik dengan pembelajaran sejarah kebudayaan islam ketika pembelajaran berlangsung beberapa peserta didik ada yang tidur, ada juga yg main-main dan tidak terlalu memerhatikan apa yg sedang di ajarkan oleh pendidik”.

Senada dengan yang disampaikan ibu sundari selaku kepala madrasah bahwa:

“Inovasi yang dilakukan oleh guru yaitu berupa pembelajaran berbasis proyek, kemudian ada juga pendekatan berbasis game, mengubungkan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan kehidupan nyata peserta didik dapat meningkatkan pemahaman mereka. guru juga berusaha memberikan yang terbaik supaya peserta didik lebih paham lagi akan pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Walaupun disatu sisi ada

beberapa peserta didik yang kurang memahami pembelajaran sejarah serta pemahaman peserta didik juga berbeda-beda”.

Setidaknya pendidik sudah melakukan inovasi yang relevan guna meningkatkan pemahaman peserta didik, walaupun ada beberapa peserta didik yang memiliki keterbatasan dalam pemahamannya atau kurang memahami pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Pendidik juga dapat mempertahankan atau terus memberikan inovasi-inovasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

D. Hambatan-Hambatan Yang di Hadapi Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin Ponorogo dengan Ibu Ratih Hening Respati selaku pendidik Sejarah Kebudayaan Islam mengatakan bahwa:

“Hambatannya karna Sejarahnya banyak sekali yang harus dipelajari termasuk nama serta tahun adanya sejarah tersebut, dan itu juga menjadi hambatan bagi peserta didik. Serta sebagian peserta didik kesulitan dalam memahami relevansi materi Sejarah Kebudayaan Islam dengan kehidupan mereka saat ini. Pemanfaatan sumber belajar digital atau multimedia dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam belum maksimal, sebagian peserta didik juga masih menganggap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kurang menarik dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sejarah seringkali dipandang sebagai pembelajaran yang sangat membosankan, terutama bagi peserta didik yang lebih tertarik dengan pembelajaran praktis atau ternolgi serta pembelajaran umum lainnya. Hal ini dapat menjadi tantangan bagi pendidik untuk meningkatkan antusias peserta didik dalam pembelajaran sejarah sebudayaan Islam”.⁶⁷

Senada dengan indah mengatakan bahwa :

⁶⁷ Ratih Hening Respati, S.Pd. Selaku Pendidik Sejarah Kebudayaan Islam., Hasil Wawancara Tgl, Selasa 14 Mei 2024.

“kendala yang saya alami dalam pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam cenderung berfokus pada hafalan dan membuat saya kesulitan dalam menghafal materi-materi yang di ajarkan”.

Senada dengan eka selaku peserta didik mengatakan bahwa:

“ada beberapa kendala yang saya alami pada saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yakni, ketidak pahaman saya dalam pembelajaran dan mengakitabkan minat belajar saya menjadi berkurang serta semangat juga berkurang.

Dari beberapa hambatang yang dialami dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pendidik guru dapat mendorong peserta didik untuk berkomunikasi terbuka mengenai kendala yang mereka alami sehingga bisa dicari solusinya bersama-sama. Kemudian pendidik juga dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan keterampilan praktis dan pemahaman yang mendalam, bukan hanya menghafal materi-materi saja.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Tentang Pemahaman Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024.

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti benar dalam suatu hal. Pemahaman merupakan proses perbuatan, cara memahami. Menurut Djalaali menyatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk menginterpretasikan atau mengulang informasi dengan bahasa sendiri. Selain itu didalam bukunya Kelvin Seifert menyatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan guna menggunakan pengetahuan yang sudah diingat kurang lebih sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya. W.S. Winkel, dalam psikologi menyatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa didalam pemahaman terdapat karakteristik yang melekat yaitu adanya kemampuan guna menangkap inti dari materi dan adanya kemampuan untuk mengungkapkan kembali baik dalam bentuk perkataan, tulisan, maupun simbol. Adanya karakteristik tersebut maka memunculkan pengertian pemahaman yaitu suatu kemampuan untuk menangkap inti serta menyampaikan kembali baik dalam bentuk tulisan, perkataan maupun simbol dari materi yang telah disampaikan. Secara

umum, peserta didik memiliki pengetahuan yang baik terkait materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Mereka juga dapat menjelaskan peristiwa, tokoh, dan sejarah yang dipelajari seperti perkembangan Islam di Timur Tengah dan kehidupan Nabi Muhammad Saw.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin Ponorogo ibu Ratih Hening Respati mengatakan bahwa:

Pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam itu bermacam-macam jadi tidak sama ada yang benar-benar bisa paham, dan ada juga yang berusaha memahami pembelajaran tersebut. Ada juga yang bisa menghafal tugas-tugas yang diberikan pendidik dan ada juga yang tidak bisa. Karena pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam itu sendiri harus banyak yang dihafalkan seperti, tahun, nama-nama tempat, dan periode Sejarah peradaban dalam Sejarah jadi banyak yang harus mereka hafalkan. Sehingga terjadinya penurunan minat belajar peserta didik dan semangat belajarnya berkurang pembelajaran masih minim karena peserta didik belum menguasai materi yang diajarkan, serta kurangnya konsentrasi belajar peserta didik ketika berada di dalam kelas. Karena tadi banyaknya yang harus mereka hafal.

Pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terlihat sangat kurang apalagi mereka belum terlalu memahami pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan belum terlalu memahami materi-materi yang dipelajarinya. Pendidik sudah jelas mengusahakan atau memberikan yang terbaik supaya peserta didik lebih aktif lagi dalam

pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Dan kemampuan peserta didik juga tidak semuanya sama ada yang bisa dan ada yang berusaha bisa memahami. Yang membuat peserta didik kurang akan paham dengan pembelajaran m ialah mereka kurang menarik dengan mata pelajarannya dikarenakan terkesan membosankan.

Seperti yang telah dipaparkan diatas, pemahaman merupakan bagian dari pada tujuan pendidikan, sehingga pemahaman merupakan hasil dari adanya proses pembelajaran. Hal tersebut menggambarkan bahwa pemahaman merupakan salah satu bagian dari hasil belajar sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar juga sama dengan faktorfaktor yang mempengaruhi pemahaman. Keberhasilan suatu pembelajaran bagi peserta didik tidak terlepas dari aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Aktivitas dari masing-masing peserta didik akan memberi kesan tersendiri serta berpengaruh pada cepat dan tidaknya peserta didik dalam menangkap materi yang ada.

Selain itu Bobbi DePorter juga menjelaskan bahwa keberhasilan belajar juga ditentukan oleh pengaruh suasana menyenangkan dan menggembirakan Jika pesera didik merasa tidak nyaman dan terbebani dalam mengikuti pembelajaran maka kenikmatan belajar akan hilang dan menyisakan keterpaksaan. Untuk lebih memperjelas tentang beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman akan dipaparkan secara rinci sebagai berikut:

- 1). Faktor Internal

Faktor ini berasal dari dalam diri peserta didik diantaranya faktor psikologi yang berhubungan dengan jiwa peserta didik dan keinginan yang meliputi intelegensi, minat dan perhatian, bakat, motif serta kematangan peserta didik.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang timbul dari luar diri peserta didik yakni faktor yang mendukung hasil belajar pada diri peserta didik diantaranya faktor keluarga, kurikulum, metode mengajar, guru, sarana dan fasilitas.

B. Analisis Tentang Inovasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik di Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024.

Wina Sanjaya mendefinisikan Inovasi pembelajaran sebagai suatu ide, gagasan atau tindakan-tindakan tertentu dalam bidang kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan. Dalam bidang pendidikan, inovasi biasanya muncul dari adanya keresahan pihak-pihak tertentu tentang penyelenggaraan pendidikan. Misalnya, keresahan guru pelaksanaan proses belajar-mengajar yang dianggap kurang berhasil, Keresahan pihak administrator pendidikan tentang kinerja, atau mungkin keresahan masalah terhadap kinerja dan hasil bahkan system pendidikan. Keresahan-keresahan itu pada akhirnya membentuk permasalahan-permasalahan yang menuntut penanganan dengan segera.

Upaya untuk memecahkan masalah itulah muncul gagasan dan ide-ide baru sebagai suatu inovasi. Dengan demikian maka dapat kita katakan bahwa inovasi itu ada karena adanya masalah yang dirasakan: hampir tidak mungkin inovasi muncul tanpa adanya masalah yang dirasakan. Dari berbagai pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa inovasi adalah suatu yang baru dalam situasi sosial tertentu yang digunakan untuk menjawab atau memecahkan suatu permasalahan dapat berupa ide, gagasan, benda atau mungkin tindakan.

Sementara pembelajaran merupakan terjemahan dari learning yang artinya belajar, atau pembelajaran. Jadi, inovasi pembelajaran adalah pembaharuan pembelajaran yang dikemas atas dorongan gagasan barunya yang merupakan produk dari *learning how to learn* untuk melakukan langkah-langkah belajar, sehingga memperoleh kemajuan hasil belajar. Istilah learning how to learn mengandung ide, gagasan tentang teknik, memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar. Maka hakikat inovasi pembelajaran adalah ide, gagasan baru tentang berbagai faktor yang dapat mendorong terjadinya pembelajaran yang lebih baik dan tepat guna. Secara harfiah inovasi pembelajaran dapat disebut pembaharuan pembelajaran. Inovasi pembelajaran bagian dari inovasi pendidikan, yaitu usaha-usaha dengan melakukan perubahan untuk mencapai suatu yang lebih baik dalam bidang pendidikan. Inovasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah penerepan ide-ide baru, pendekatan, atau cara-cara baru baru dalam proses pembelajaran Sejarah

Kebudayaan Islam guna mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik. Inovasi adalah suatu gagasan (ide), praktik, atau obyek yang dapat dipahami sebagai sesuatu yang baru, atau mengadopsi dari sesuatu yang sebenarnya sudah ada dengan memodifikasinya.

Berndasarkan wawancara yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin Ponorogo dengan Ibu Ratih Hening Respati selaku pendidik Sejarah Kebudayaan Islam mengatakan bahwa:

Ada beberapa inovasi yang dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, pembelajaran berbasis kisah, seperti menyajikan materi Sejarah Kebudayaan Islam melalui cerita-cerita menarik tentang tokoh, peristiwa, sejarah. Kemudian, pembelajaran kolaboatif, pendidik biasanya memberikan tugas-tugas proyek yang melibatkan peserta didik untuk membuat presentasi atau karya kreatif lainnya yang dapat mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pendidik juga biasanya memakai metode-metode yang dapat diselipkan dalam meningkatkan pembelajaran seperti ketika kita memakai metode ceramah kita selingi dengan game/permainan jadi ada macam-macam tebak-tebakan yang dimainkan. Karna pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam itu sendiri rata-rata mirip jadi, misalkan bani muawiyah dengan bani abbasiyah itukan ada kemiripan dari nama-nama tahun-tahunnya karna saking banyaknya akan sedikit sulit untuk dihafalkan. Tetapi ada aja peserta didik yang kurang menarik dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ketika pembelajaran

berlangsung beberapa peserta didik ada yang tidur, ada juga yg main-main dan tidak terlalu memerhatikan apa yg sedang di ajarkan oleh pendidik.

C. Analisis Tentang Apa Saja Hambatan-Hambatan Yang di Hadapi Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X.

Berbagai inovasi sudah dijelaskan oleh pendidik pada hasil penelitian. Inovasi tersebut sudah dilaksanakan semaksimal mungkin oleh pendidik agar peserta didik kembali semangat belajar sehingga menghasilkan hasil belajar yang terbaik pula. Dari adanya inovasi-inovasi yang di buat oleh seorang pendidik dalam mengatasi kurangnya pemahaman peserta didik dalam materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tentu banyak kendala-kendala pendidik dalam mengatasinya. Kendala yang dihadapi oleh pendidik jika dibiarkan secara berkelanjutan, tentu akan mengganggu aspek kelayakan pendidik dalam penyampaian materi dan keberhasilan pembelajaran bagi peserta didik. oleh sebab itu, penting bagi seorang pendidik belajar dari pengalam yang sudah ada agar kendala tersebut tidak terjadi lagi serta memperburuk keadaan.

Berndasarkan wawancara yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin Ponorogo dengan Ibu Ratih Hening Respati selaku pendidik Sejarah Kebudayaan Islam mengatakan bahwa:

Hambatannya karna sejarahnya banyak sekali yang harus dipelajari termasuk nama serta tahun adanya sejarah tersebut, dan itu juga menjadi hambatan bagi peserta didik. Serta sebagian peserta didik kesulitan dalam memahami relevansi materi sejarah kebudayaan Islam dengan kehidupan

mereka saat ini. Pemanfaatan sumber belajar digital atau multimedia dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam belum maksimal, sebagian peserta didik juga masih menganggap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kurang menarik dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sejarah seringkali dipandang sebagai pembelajaran yang sangat membosankan, terutama bagi peserta didik yang lebih tertarik dengan pembelajaran praktis atau teknologi serta pembelajaran umum lainnya. Hal ini dapat menjadi tantangan bagi pendidik untuk meningkatkan antusias peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sering kali dianggap sebagai pembelajaran yg membosankan oleh peserta didik karena pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih cenderung berpusat pada pendidik/guru, dengan metode ceramah atau penyampaian materi satu arah. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam cenderung pasif, dengan peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan, dan peserta didik juga menganggap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kurang menarik, sulit, atau tidak relevan dengan kehidupan mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Terkait dengan Pemahaman Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin Ponorogo terjadi penurunan semangat belajar dan motivasi belajarnya berkurang sehingga pembelajaran masih minim karena peserta didik belum menguasai materi yang diajarkan, serta kurangnya konsentrasi belajar peserta didik ketika berada di dalam kelas karena tadi banyaknya materi yang harus mereka hafal.
2. Terkait dengan Inovasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik di Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin Ponorogo antara lain, Ada beberapa inovasi yang dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, pembelajaran berbasis kisah, seperti menyajikan materi Sejarah Kebudayaan Islam melalui cerita-cerita menarik tentang tokoh, peristiwa, Sejarah. Kemudian, pembelajaran kolaboratif, pendidik biasanya memberikan tugas-tugas proyek yang melibatkan peserta didik untuk membuat presentasi atau karya kreatif lainnya yang dapat mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pendidik juga biasanya memakai metode-metode yang dapat diselipkan dalam meningkatkan pembelajaran seperti ketika

kita memakai metode ceramah kita selingi dengan game/permainan jadi ada macam-macam tebak-tebakan yang dimainkan. pemanfaatan teknologi digital, seperti video pembelajaran, animasi, atau platform online, yang dapat menjadikan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam lebih menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik

3. Hambatan-Hambatan Yang di Hadapi Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X antara lain: banyaknya materi yang harus dihafalkan oleh peserta didik Serta sebagian peserta didik kesulitan dalam memahami relevansi materi Sejarah Kebudayaan Islam dengan kehidupan mereka saat ini. Pemanfaatan sumber belajar digital atau multimedia dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam belum maksimal, sebagian peserta didik juga masih menganggap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kurang menarik dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sejarah seringkali dipandang sebagai pembelajaran yang sangat membosankan, terutama bagi peserta didik yang lebih tertarik dengan pembelajaran praktis atau teknologi serta pembelajaran umum lainnya.

B. Saran

1. kepada pendidik, seluruh pendidik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan pendidik wali kelas kiranya dapat bekerja sama dalam memotivasi peserta didik dalam belajar. Supaya peserta didik lebih

semangat lagi dalam belajar apalagi pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam

2. Bagi peserta didik, diharapkan dapat mendengarkan dengan baik apa-apa yang disampaikan oleh pendidik, tidak menjadi peserta didik yang sulit untuk dinasehati, diatur, dan dibimbing. Jadilah peserta didik yang baik dan semangat dalam belajar, tidak banyak menghabiskan waktu untuk bermain gawai, dan selalu taat serta patuh pada pendidik dan seharusnya dapat lebih aktif ketika dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Prihatmojo, dkk., *Pengantar Landasan Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm. 14.
- Asmi Faiqatul Himmah, *Modul Pembelajaran SKI di Madrasah*, (Jember: IAIN Jember, 2021), hlm. 1.
- Acep Nurlaeli, Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Dalam Menghadapi Era Milenial, *Jurnal Wahana Karya Ilmiah*, Vol. 4, No. 2, 2020, hlm. 636-637.
- Ahmad Fauzi, Inovasi Pembelajaran Aktif melalui Penggunaan Strategi Reading Guide dan Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah, *Jurnal Kependidikan Fakultas Tarbiyah IAIN Bone*, Vol. 13, No. 2, 2019, hlm. 132.
- Abdul Wahib, "Menumbuhkan Bakat Dan Minat Anak", Dalam Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi, *PBM-PAI di Sekolah, Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 79
- Dwi Muthia Ridha Lubis, dkk., Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, *Jurnal Islamic Education*, Volume 1, No 2, 2021, hlm. 68.
- Dikutip dari Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, hal. 55.
- Eni Rifriyanti, "Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTS Miftahul Ulum Weding Bonang Demak", *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, (2019), 1–10, hal. 3.
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan; Komponen MKDK* (Jakarta:Rineka Cipta, 2010, 192
- Fahrul Rizal, "Penerapan Teori Difusi Inovasi dalam Perubahan SosialBuadaya". *Jurnal Hikmah*, Vol. VI, No. 01. Januari 2013, diakses pada tanggal 15 Mei 2018.
- Imam Fahrudiin, "Analisis Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Badan Standar Nasioal Pendidikan", *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, (2020), 65–82, hal. 71.
- Iwan Aprianto, dkk., *Landasan Pendidikan*, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2022), hlm.

18.

- Ilham Pramayogi, dkk., Inovasi dalam Pembelajaran Sejarah, *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, Vol. 1, No. 2, 2019, hlm. 18.
- Kusnandi, Model Inovasi Pendidikan Dengan Strategi Implementasi Konsep “Dare To Be Different”. *Jurnal Wahana Pendidikan*, Volume 4,1. Januari 2017, diakses pada tanggal 31 Maret 2018.
- Kelvin Seifert, Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan, (Yogyakarta: Irasod, 2007), Cet 1, hlm. 151
- Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 248.
- La’ali Nur Aida, dkk., Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol 7, No 1, 2020 , hlm. 46.
- Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.
- Mista Surnaya. “Kontribusi Inovasi Pembelajaran Guru PAI Dan Efektivitas Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Harapan 3 Kec. Deli Tua Kab. Deli Serdang”. *Jurnal Edu Riligia*, Vol. 1. No. 2, April-Juni 2017, diakses pada tanggal 31 Maret 2018.
- Muslimin, “Perlunya Inovasi dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia”. *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya*, Vol 1. No 1 2013, diakses pada tanggal 3 April 2018.
- Muhibin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Logos,1999), hlm. 135
- Mulyasa, Implementasi Kurikulum 2004, Panduan Pembelajaran KBK, (Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 2005), Cet V, hlm. 193-194
- Mulyasa, Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK, (Bandung: P.T. remaja Rosdakarya, 2005), Cet V, hlm. 193-194
- Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 60
- Nurjannah, "Menemukan Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam", *AL-TADABBUR*, Vol. 2, No. 1, (2016), 1–13, hal. 7.
- Rogers, Everett M, Diffusion of Inovations. USA, 1995
- S. Nasution, Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 180

- Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Cet 2, hlm.
- Syahrul Rahman, *Peran Guru Agama Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di SDIT Fathona Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011, hlm. 1.
- Suryana, Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan, *Jurnal Edukasi Unnes*, Vol 14, No 1, 2020, hlm. 2.
- Suyuthi Pulungan, Sejarah Peradaban Islam Di Indonesia, 1st edn (Jakarta: Amzah, 2019), hal. 8.
- Shrellawati Aprianisya, “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Mi Pembangunan UIN Jakarta,” Skripsi (Jakarta: UIN Jakarta, 2020), 44.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi 2* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 310.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 965
- Udin Saefudin Sa’ud, Inovasi Pendidikan, Bandung, Alfabeta, 2008: h. 8
- W.S. Winkel, Psikologi Pengajaran, (Jakarta: Grasindo, 1999), hlm. 246
- Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan KurikulumTingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Jakarta: Kencana, 2010), 317-318

Lampiran**Tabel 1.1****Identitas lembaga**

Nama Madrasah	Ma Nurul Mujtahidin Ponorogo
NSM	131235020022
SPSN	20584497
Status Akreditasi	B
Alamat	Jalan Pahlawan Suntari No. 31, Desa Mlarak, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo.

Tabel 1.2:**Data Pendidik****Tenaga kependidikan**

Jenis Kepegawaian	Jenis Kelamin		Kualifikasi		Tersertifikasi	
	L	P9	S-1	S-2	Sudah	Belum
PNS	-	-	-	-	-	-
Non PNS	9	8	16	1	1	7
Jumlah	9	8	16	1	10	7
Prosentase	52,9	47,1	94,2	5,8	58,8	41,2

Tenaga kependidikan

Jenis Kepegawaian	Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan			
	L	P	SLTA	D-2	D-3	S-1
PNS						
Non PNS	1					
Jumlah	1					
Prosentase	100					

Tabel 1.3

Sarana Prasarana

N O	JENIS BANGUNAN	JUMLA H	KONDISI BANGUNAN		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	R. Kelas	3	3		
2	R. Kepala	1	1		
3	R. Waka	1	1		
	R. TU	1	1		
4	R. Guru	1	1		
5	Perpustakaan	1	1		
6	Laboratorium:				
	Fisika	-	-		
	Kimia	-	-		
	Biologi	-	-		
	Bahasa	-	-		
	K omputer	1	1		
	Elektro	-	-		
7	Aula	1	1		
8	R. Ketrampilan	1	1		
9	R. Seni	1	1		

10	R. UKS	1	1		
11	R. OSIS	1	1		
12	R. Pramuka	1	1		
13	R. KIR	1	1		
14	R. English club/Arabic club	-	-		
15	R. PMR	1	1		
16	R. PKS	1	1		
17	R. BK	1	1		
18	R. Komite	1	1		
19	Sekretariat Bina Prestasi	1	1		
20	Masjid	1	1		
21	Ma'had putra	-	-		
21	Ma'had putri	-	-		
23	Toilet	2	2		
24	Tempat Parkir	2	2		
25	GOR	-	-		
26	Koperasi	1	1		
27	Peserta didik	-	-		
	Gazebo	-	-		
	Gedung				

	workshop				
	J u m l a h	33	33	0	0

Tabel 1.4

Data peserta didik

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
-------	-----------	-----------	--------

X	5	5	10
Xi	6	6	12
Xii	6	10	16
Jumlah	17	21	38

TRANSKIP WAWANCARA 1

Nomor Wawancara : 01/W/14/05/2024

Nama Informan : Ratih Hening Respati, S.Pd

Identitas Informan : Guru Sejarah Kebudayaan Islam

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 14 Mei 2024

PENELITI	INFORMASI
<p>Bagaimana menurut ibu sebagai pendidik Sejarah Kebudayaan Islam mengenai Pemahaman Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?</p>	<p>peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami materi yang diajarkan ada yang benar-benar bisa memahami dan ada yang berusaha memahami. Karena peserta didik menganggap pembelajaran Sejarah adalah pembelajaran yang membosankan.</p>
<p>Bagaimana inovasi yang digunakan guru Sejarah Kebudayaan Islam meningkatkan pemahaman peserta didik?</p>	<p>Inovasi yang digunakan pendidik adalah, pembelajaran berbasis cerita, menggunakan cerita-cerita Sejarah dan biografi tokoh-tokoh penting dalam Kebudayaan Islam untuk menarik minat belajar peserta didik dan memudahkan pemahaman mereka. Kemudian, mendorong peserta didik untuk menceritakan kembali atau</p>

	mengembangkan cerita-cerita tersebut dengan sudut pandang yang berbeda.
Dari inovasi yang digunakan, apakah ada perkembangan yang dicapai peserta didik dalam pembelajaran?	Hanya beberapa peserta didik saja, dengan menggunakan beberapa inovasi dalam pembelajaran peserta didik lebih mudah diajak untuk fokus dan juga aktif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. inovasi tersebut sangat efektif untuk digunakan guna mengatasi peserta didik yang kurang tertarik pada pembelajaran Sejarah.
Apa hambatan-hambatan yang dihadapi pendidik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kls x?	Hambatan yang dihadapi guru, kurangnya akses perangkat ternologi yang memadai seperti komputer, proyektor, dan koneksi internet yang kurang stabil. Dan kemampuan peserta didik yang beragam dengan latar belakang yang berbeda-beda, juga perbedaan tingkat keterampilan gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda. Sebagian peserta

	<p>didik juga masih menganggap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kurang menarik dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sejarah seringkali dipandang sebagai pembelajaran yang sangat membosankan, terutama bagi peserta didik yang lebih tertarik dengan pembelajaran praktis atau teknologi serta pembelajaran umum lainnya.</p>
--	--

TRANSKIP WAWANCARA 2

Peneliti	Informan
----------	----------

Apakah anda memahami pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?	Saya belum terlalu paham dengan sebagian materi yang saya pelajari, saya juga kurang minat dengan pembelajaran sejarah.
Apa kendala yang anda rasakan ketika mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam?	Kendalanya adalah sulit memahami materi sejarah, Ketika pembelajaran berlangsung saya kurang fokus dan tidak terlalu memerhatikan. Sulit menghafal materi yang diberikan karena banyak.

Nomor Wawancara : 01/W/22-05/2024

Nama Informan : Hafiz

Identitas Informan : Peserta Didik

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 22 Mei 2024

TRANSKIP WAWANCARA 3

Nomor Wawancara : 01/W/22-05/2024

Nama Informan : Indah

Identitas Informan : Peserta Didik

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 22 Mei 2024

Peneliti	Informan
<p>Apakah anda memahami pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?</p>	<p>Saya juga merasa kurang menarik ketika mempelajari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dimana setiap pembelajaran berlangsung tidak ada hal yang membuat saya menarik ketika mempelajarinya yang ada saya semakin bosan dan tidak ada semangatnya sama sekali. Saya juga sulit mengaitkan materi sejarah dengan kehidupan saya sehari-hari, kenapa saya bosan ketika belajar mata pelajaran Sejarah karena mengingat atau mempelajari ulang Sejarah-Sejarah yang dulu jadi kurang menarik menurut saya</p>
<p>Apa kendala yang anda rasakan ketika mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam?</p>	<p>kendala yang saya alami dalam pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam cenderung berfokus</p>

	pada hafalan dan membuat saya kesulitan dalam menghafal materi-materi yang di ajarkan”.
--	---

TRANSKIP OBSERVASI

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Kadang-kadang
1	Pendidik menggunakan metode yang dapat memaksimalkan	✓		

	pembelajaran			
2	Pendidik memberikan apersepsi dalam penguatan materi	✓		
3	Pendidik memberikan kemudahan yang dirasakan peserta didik dalam mencari dan menerima materi pada pembelajaran	✓		
4	Peserta didik fokus terhadap penyampaian materi yang diberikan Pendidik			✓
5	Pendidik dapat menjalankan komunikasi yang baik dengan peserta didik			✓
6	Pendidik dapat membuat suasana pembelajaran menyenangkan	✓		
7	Semangat belajar peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran	✓		

TRANSKIP DOKUMENTASI



Ma Nurul Mujtahidin Ponorogo



Wawancara Guru Waka



Wawancara Peserta Didik



Wawancara Peserta Didik

SURAT IZIN PENELITIAN



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBİYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Suran Kallaga Ngabar Suran Ponorogo 61471 Telp. (0352) 314039
Website: <https://iaimngabar.ac.id/> E-mail: kantasi@iaimngabar.ac.id

Nomor: 153/4.062/Tby/K.B.3/II/2024

Lamp. :-

Hal : **PERMOHONAN IZIN PENELITIAN**

Kepada Yth. Bapak/Ibu

Kepala Madrasah Aliyah Nurul Mujaahidin Mlarak Ponorogo

di-

Tempat

Assalaamu 'alaikum Wr. Wb.

Salams Ukhuwah Islamiyah kami sampaikan, semoga rahmat dan hidayah Allah SWT selalu menyertai kita semua. Amin.

Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan mahasiswa kami:

Nama : Dini Haryati

NIM : 2020620101004

Fakultas/Smt : Tarbiyah/VII

Dalam rangka penyelesaian Skripsi perlu kiranya mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Nurul Mujaahidin Mlarak Ponorogo dengan judul Penelitian "*Inovasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Nurul Mujaahidin Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024*".

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perizinannya dihatarkan banyak terima kasih.

Wassalaamu 'alaikum Wr. Wb.



Ngabrar, 5 Februari 2024

Dekan,

**Ratna Ulmi Nur Alizah, M.Pd.,
NIDN. 2104059102**

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN



MADRASAH ALIYAH NURUL MUJTAHIDIN STATUS TERAKREDITASI

NSM : 131238020022 NIS : 310030 NPSN : 20584497
Jl. Pahlawan Sontari 31 Mlarak Ponorogo Kode Pos 67472 Telp. (0352) 511187

Ponorogo, 19 Februari 2024

Nomor : 12/807/13-02/MA.NM/II/2024
Lampiran : -
Perihal : **Surat Balasan Izin Penelitian individual**

Kepada

Yth. KETUA FAKULTAS TARBIVIAH IAIRM NGABAR PONOROGO

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

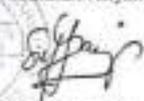
Menindaklanjuti surat yang kami terima dari IAIRM Ngabar Ponorogo nomor : 153/4.062/Tby/K.B./II/2024 tertanggal 5 Februari Tentang permohonan izin untuk penelitian skripsi di Madrasah Aliyah Nurul Mujaahidin, Maka kami memberikan izin kepada :

Nama : Dini Haryati
NIM : 2020620101004
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah
Semester : VII (Tujuh)

Untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Nurul Mujaahidin yang berjudul "Inovasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Nurul Mujaahidin Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024" pada tanggal

Demikian surat ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Kepala
Madrasah Aliyah

Siti Sundari, S. Pd. I
NIP. -



PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBİYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR
Jl. Sunan Kalijaga Ngablar Songo Ponorogo 64471 Telp. (0351) 5481333
 Website: www.pesantrenwalisongo.ac.id

LEMBAR PERENCANAAN PENYELESAIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa: Dini Hartati
 NIM: 202025010004
 Fakultas/Prodi: Tarbiyah / PA
 Judul Skripsi: Model Pembelajaran Belajar Berdasarkan Ilmu Fiqih X

Siswa menyatakan Perencanaan Waktu di atas adalah sesuai dengan Perencanaan Semester Tahun Pelajaran 2023/2024

NO	BAB/RAIAN	WAKTU PENYELESAIAN
1	Proposal Skripsi	Senin 3 Juni 2024
2	BAB I	Senin 3 Juni 2024 konsultasi Selasa 11 Juni Penyusunan
3	BAB II	Senin 11 Juni 2024 konsultasi Kamis 13 Juni Penyusunan
4	BAB III	Kamis 13 Juni 2024 konsultasi Minggu 14 Juni Penyusunan
5	BAB IV	Minggu 14 Juni Penyusunan
6	BAB V	Sabtu 15 Juni

Pembimbing,

[Signature]
 In Supriyanti, M. Pd.

Mahasiswa,

[Signature]

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dini Haryati
2. Tempat, Tgl, Lahir : Dompu, 7 September 2001
3. Alamat Rumah : RT/RW, 008/004Kel/Desa, Rasabou, Kec, Hu'u, Kabupaten Dompu, NTB.
4. Nomor Hp : 085222210743
5. E-Mail : dinih470@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- A. Sd Negri 14 Hu'u
- B. Pondok Pesantren Al-Kautsar Ranggo Pajo
- C. SMA Negeri 1 Hu'u

C. Karya Ilmiah

Upaya Sekolah Dalam Membentuk Sikap Tawadhu Siswa Kepada Guru di Mts 3 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

Inovasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik di Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024.

